



**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SKI DALAM MENGELOLA
KELAS PAIKEM DI MAN BINJAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*

OLEH:

FITA SITI CHOIRUN
NIM: 31.15.1.015

Jurusan Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SKI DALAM MENGELOLA
KELAS PAIKEM DI MAN BINJAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*

Oleh :

FITA SITI CHOIRUN

Nim: 31.15.1.015

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Farida, M.Pd
NIP. 19570921 198303 2 001

Enny Nazrah Pulungan, M. Ag
NIP. 19720111 201411 2 002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa Medan, Oktober 2019
Lampiran : - Kepada Yth :
Prihal : Skripsi Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Fita Siti Choirun
NIM : 31.15.1.015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SKI DALAM
MENGELOLA KELAS PAIKEM DI MAN BINJAI**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Oktober 2019

Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Farida, M.Pd
NIP. 19570921 198303 2 001

Enny Nazrah Pulungan, M. Ag
NIP. 19720111 201411 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fita Siti Choirun

NIM : 31.15.1.015

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SKI DALAM
MENGELOLA KELAS PAIKEM DI MAN BINJAI**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Oktober 2019

Yang membuat pernyataan

Fita Siti Choirun

NIM. 31.15.1.015

ABSTRAK



Nama : Fita Siti Choirun
NIM : 31.15.1.015
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Farida, M.Pd
Pembimbing II : Enny Nazrah Pulungan, M. Ag
Tempat/ Tgl lahir : Paya Bakung, 16 Februari 1997
No. Hp : 082167576758
Email : fitasitichoirun@gmail.com
Judul : **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SKI DALAM MENGELOLA KELAS PAIKEM DI MAN BINJAI**

Kata Kunci : Kompetensi Profesional, Guru SKI, Mengelola Kelas PAIKEM

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai hal yang terkait kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas PAIKEM di MAN Binjai, yang bertujuan untuk mengetahui sejak kapan guru SKI menggunakan PAIKEM pada mata pelajaran SKI di MAN Binjai, untuk mengetahui kompetensi profesional guru SKI dalam mengelola kelas PAIKEM di MAN Binjai, dan untuk mengetahui dampak kompetensi profesional guru SKI dalam mengelola kelas PAIKEM di MAN Binjai terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Kemudian data disajikan melalui proses reduksi data, penyajian data serta pembuatan kesimpulan. Setelah dilakukan penelitian ditemukan hasil bahwa (1) Guru SKI sudah menggunakan PAIKEM dalam proses pembelajaran SKI sejak diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 yaitu sekitar tahun 2015/2016. (2) Kompetensi profesional guru SKI dalam mengelola kelas PAIKEM di MAN Binjai menunjukkan bahwa guru SKI sudah profesional dalam mengelola kelas. Hal itu diketahui berdasarkan penilaian kemampuan guru dalam format APKG yang telah dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa guru SKI memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kelas dengan perolehan nilai rata-rata 72,6. (3) Dampak kompetensi profesional guru SKI dalam mengelola kelas PAIKEM di MAN Binjai terhadap hasil belajar siswa yaitu menunjukkan dampak yang positif. Dalam kegiatan belajar di dalam kelas siswa tampak aktif mengikuti pelajaran. Adapun hasil belajar siswa secara kognitif siswa memperoleh nilai yang baik. Dari sepuluh kelas yang menjadi objek penelitian, hampir rata-rata siswa dapat meningkatkan nilai mereka. Hanya sekitar 2 sampai 6 orang siswa yang mengalami penurunan nilai saat mengerjakan uji kompetensi yang diberikan oleh guru. Secara afektif siswa memiliki sikap yang baik. Salah satu contohnya yaitu siswa selalu meminta izin ketika ingin menyampaikan pendapat atau bertanya. Sedangkan secara

psikomotorik siswa memiliki kepedulian yang tinggi dalam membantu teman saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Diketahui Oleh
Pembimbing I

Dr. Farida, M.Pd
NIP. 19570921 198303 2 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamiin, Bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya kepada kita semua, atas berkat petunjuk dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kelak di akhirat kita akan mendapat syafaatnya. Aamiin ya robbal ‘alamiin.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul **“Kompetensi Profesional Guru SKI dalam Mengelola Kelas PAIKEM di MAN Binjai”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak kesulitan-kesulitan yang dirasakan dan dialami penulis. Namun, dengan motivasi dari **Ibunda Eva Sudarty** dan **Ayahanda Tukimun**, penulis sangat bersyukur atas limpahan cinta dan kasih sayangnya yang selalu diberikan, fasilitas dan dukungan moril maupun materil yang diberikan dengan ikhlas, serta nasehat dan doa yang selalu diucapkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk menggapai cita-cita yang diinginkan dan juga berbagai pihak yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Maka penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti dan menjalankan perkuliahan ini sampai menyanggah gelar Sarjana.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Ibu **Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A** selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam serta Bapak/Ibu Dosen serta Staff di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis selama perkuliahan.
3. Ibu **Dr. Farida, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing Skripsi I saya yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada saya sejak penulisan proposal sampai penulisan skripsi ini, dan juga Ibu **Enny Nazrah Pulungan, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II saya yang juga memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada saya sehingga saya terdorong untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sungguh-sungguh.
4. Ibu **Azizah Hanum OK** selaku Penasehat Akademik jurusan Pendidikan Agama Islam-6 Stambuk 2015 yang telah membimbing penulis dan teman-teman semasa perkuliahan.
5. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Binjai Ibu **Evi Zulinda Br. Purba, S.Pd. I, MM**, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di MAN Binjai, WKM Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Binjai Bapak **Surya Sudariyanto, S.Pd** yang telah memberikan data dan informasi yang dibutuhkan penulis dalam penulisan skripsi ini, dan juga guru SKI

Madrasah Aliyah Negeri Binjai yaitu Ibu **Ernita, M.Pd.** yang telah ikhlas memberikan data dan informasi serta waktunya untuk menjadi subjek peneliti dalam penulisan skripsi ini dan juga guru-guru lainnya di lingkungan MAN Binjai yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

6. Adik-adik tersayang, **Amar Ma'ruf Amin, Ali Imron Manshurin,** dan seluruh keluarga lainnya yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat tersayang, **Arti Ariska, Nur Maulidayani, dan Sofya Adianti,** yang selalu memberikan semangat, motivasi, bantuan, dan doa mulai dari pengajuan judul skripsi, penulisan proposal sampai penulisan skripsi ini selalu memberikan bantuannya susah dan senang bersama, penulis sangat bersyukur dan termotivasi dengan adanya mereka sehingga penulis bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat **PAI-6 Stambuk 2015.** Afifah Fauziah, Ahsanur Rifqi Nasution, Aldino Arif Ramadhan, Amanda Octaviani, Andri Dharmawan, Anggi Khairunnisa Nasution, Annisah, Arina Ulfa Mawaddah, Cut Muthia Rusli, Dwi Muthia Ridha Lubis, Fadhilah Azmi Saragih, Fahmi Aulia Nasution, Fahri Anantha Pane, Fitriani, Fitri Rahmayani Lubis, Ismi Lathifah, Khairul Bariah, Latifah Rahmah, Leli Khoiriyah Simatupang, Lelis Dayanti, Marwah Najogi Pulungan, Muhammad Aulia Muchlis, Muhammad Riski, Nurhasanah, Nurhayana, Nur Halimah Matondang, Nurunnisa, Riska Fadhilah, Sukri Agustian, Surahman, Yundari, dan kakak kami PAI-6 Stambuk 2014, Sakinah Mawardah yang selalu

bersama-sama semasa perkuliahan, memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

9. Keluarga Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai, Bapak Wahyudi, Pak Syukri, Pak Ridwan, Pak Teja, Bu Sujar, Bu Maya, Bu Yani, Bu Nur, Bu Mardhiana, Bu Maharani, Bu Helmi, Bu Raya, Bu **Ayu Gustania Yunanda Dalimunthe** yang sudah bersedia menemani penulis untuk penelitian, jugaseluruh staff dan tenaga kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai yang telah memberikan semangat dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kelompok **KKN 38 UINSU Tahun 2018** yang telah memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kelompok **PPL III MTs Islam Azizi Medan Tahun 2018** yang telah memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik, meskipun demikian, penulis mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna umumnya bagi pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Medan, Oktober 2019

Nama :Fita Siti Choirun

NIM : 31151015

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat belajar bagi siswa, dan kelas tempat guru membelajarkan siswa. Usaha membelajarkan ini memerlukan kondisi belajar yang optimal. Tugas di dalam kelas yang berhubungan dengan siswa berkaitan dengan minat, kehendak, kecakapan, dan kegiatan mereka. Disamping itu tugas seorang guru berhubungan dengan pengelolaan sarana pengajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.¹

Pada pasal 40 ayat (2) UU No 20 tahun 2003 menjelaskan, bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan
- c. Memberi keteladanan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.²

Untuk menciptakan suasana pendidikan yang tercantum di atas, maka di butuhkan kemampuan dasar guru dalam mengajar di kelas yaitu kemampuan penguasaan terhadap materi yang di ajarkan dan mengelola

¹ Suparno dll, (1998), *Dimensi-dimensi mengajar*, Bandung: CV Sinar Baru, hal. 74

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, (2010), Bandung: Citra Umbara, hal. 22

suasana kelas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Seperti yang di kemukakan Suparno dalam bukunya:

“Suatu kondisi belajar yang optimal dicapai apabila guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran.”³

Jadi, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai hal yang paling penting adalah seorang guru tersebut harus memiliki kompetensi profesional. Seperti yang dikemukakan Janawi dalam bukunya :

“Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik. Ia akan disebut profesional, jika ia mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini cenderung mengacu kepada kemampuan teoritik dan praktik lapangan.”⁴

Dalam hadis Nabi SAW disebutkan bahwa:

حَدَّثَنِي إِبرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ حَدَّثَنِي هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَّارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَيْنَهُمَا النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: مَتَى السَّاعَةُ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ يُحَدِّثُ ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سَمِعَ مَا قَالَ ، فَكَرِهَ مَا قَالَ ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ لَمْ يَسْمَعْ ، حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ : أَيَنْ - أَرَاهُ - السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ ؟ قَالَ هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ . قَالَ : فَإِذَا ضَيَّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ . قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا قَالَ : إِذَا وَسَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

“Telah menceritakan kepada kami Ibrahim ibn al-Munzir ia berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn Fulaih ia berkata, telah menceritakan kepadaku ayahku ia berkata, telah menceritakan kepadaku Hilal ibn ‘Ali dari ‘Ata’

³ Suparno, *op.cit*, hal. 74

⁴ Janawi, (2012), *Kompetensi Guru (Citra Guru Profesional)*. Bandung: Alfabeta, hal 48

ibn Yasar dari Abu Hurairah ia berkata; pada suatu ketika Rasulullah saw sedang berbicara dengan orang banyak dalam suatu majlis, tiba-tiba datang seorang Arab Baduwi dan bertanya kepada Nabi kapankah hari kiamat itu? Rasulullah tidak langsung menjawab pertanyaan tersebut, beliau terus berbicara dengan orang banyak. Sebagian mereka mengatakan sebab dari sikap Rasulullah SAW yang terus melanjutkan pembicaraannya adalah beliau mendengarnya tapi ia tidak menyukainya. Sebagian yang lain mengatakan bahwa Nabi tidak mendengarnya. Setelah Nabi selesai berbicara, ia pun bertanya di mana orang yang bertanya tadi? Saya ya Rasulullah. Lalu Nabi pun bersabda: apabila amanat telah disia-siakan, maka waspadalah akan datangnya hari kiamat. Orang tersebut lanjut bertanya; bagaimanakah yang dimaksud dengan menyalah-nyalakan amanah? Rasulullah SAW menjawab: apabila sebuah urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka waspadalah akan datangnya hari kiamat.”⁵

Hadis ini menganjurkan agar mengambil ilmu atau belajar dari seseorang yang ahli, demikian kata ibn Hajar. Artinya, seorang pendidik itu mesti ahli dalam bidang yang diajarkannya. Karena kalau dia tidak ahli bagaimana dia akan menjelaskan dan memberi pemahaman kepada anak didiknya.⁶

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan kemampuan profesional merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam mengajar. Sebelum mengajarkan suatu ilmu kepada muridnya seorang guru harus terlebih dulu menguasai ilmu tersebut agar dapat mengajar dengan baik dan efisien. Kemampuan ilmu yang dimilikinya harus sejalan dengan materi pelajaran yang diajarkan atau diajarkan supaya guru dapat mengelola kelas dengan efisien dan pembelajaran di kelas menjadi aktif, tidak monoton dan membosankan. Kompetensi profesional

⁵ Imam Az-Zabidi, (2001), *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Bandung: Mizan, hal. 33

⁶ Muhammad Nuh Siregar, (2017), *Hadis-Hadis Kependidikan: Orangtua Mendidik Anak dan Pendidik Mendidik Peserta Didik Berdasarkan Hadis Nabi*, Depok: Prenadamedia Group, hal. 205

merupakan salah satu syarat bagi seorang guru agar menjadi tenaga pendidik yang profesional. Seperti yang tercantum dalam buku Manshur Muslich:

“Sebagai seorang guru yang profesional, seorang guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-1 dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.”⁷

Jadi, sebagai seorang pendidik yang profesional maka seorang guru harus mempunyai kompetensi yang mana kompetensi tersebut digunakan untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa dan dapat mengelola kelas dengan efektif dan efisien sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan penelitian sementara yang peneliti lakukan di MAN Binjai peneliti menemukan beberapa kejadian selama proses pembelajaran yaitu: pembelajaran dilakukan dengan baik. Guru SKI membentuk kelompok diskusi yang mana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian guru membagi masing-masing materi yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok agar kemudian didiskusikan dan siswa diperintahkan untuk mencari pembahasannya di buku pelajaran dan juga internet.

Namun, selama proses diskusi yang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran dengan seorang guru yaitu Ibu Ernita, peneliti menemukan bahwasannya di dalam beberapa kelompok diskusi tidak semua anggota

⁷ Manshur Muslich, (2007), *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 5

bekerja untuk mencari pembahasan yang di perintahkan oleh guru. Hanya sebagian saja yang mengerjakan.

Adapun berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa MAN Binjai beliau mengatakan terkadang ada siswa yang tertidur saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut jika merasa sangat ngantuk.

Maka berdasarkan kondisi yang terjadi seperti dipaparkan di atas, penulis merasa perlu dilakukan penelitian dengan judul: *“KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SKI DALAM MENGELOLA KELAS PAIKEM DI MAN BINJAI”* untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru SKI dalam mengelola kelas seperti yang dituntut dalam Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).

B. Rumusan Masalah

1. Sejak Kapan Guru Menggunakan PAIKEM pada Mata Pelajaran SKI di MAN Binjai ?
2. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru SKI dalam Mengelola Kelas PAIKEM di MAN Binjai ?
3. Bagaimana Dampak Kompetensi Profesional Guru SKI dalam Mengelola Kelas PAIKEM di MAN Binjai terhadap hasil belajar siswa?

C. Fokus Masalah

Dalam konteks penelitian yang dipaparkan di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah: *KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SKI DALAM MENGELOLA KELAS PAIKEM DI MAN BINJAI*, adapun guru yang menjadi subjek penelitian adalah Ibu Ernita.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejak kapan guru menggunakan PAIKEM pada mata pelajaran SKI di MAN Binjai.
2. Untuk mengetahui Kompetensi Profesional Guru SKI dalam Mengelola Kelas PAIKEM di MAN Binjai.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak kompetensi profesional guru SKI dalam mengelola kelas PAIKEM di MAN Binjai terhadap hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis :

Untuk memberikan pengetahuan tentang Kompetensi Profesional Guru SKI dalam Mengelola Kelas PAIKEM di MAN Binjai dan dapat dijadikan dasar teoritis untuk penelitian lain yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti : untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Profesional Guru SKI dalam Mengelola Kelas PAIKEM di MAN Binjai
- b. Bagi Guru : untuk perbaikan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SKI dalam Mengelola Kelas PAIKEM di MAN Binjai
- c. Bagi Siswa : untuk meningkatkan hasil belajar dengan adanya berbagai Kompetensi Profesional Guru SKI dalam Mengelola Kelas PAIKEM di MAN Binjai

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Konsep Kompetensi Profesional

1. Pengertian Kompetensi Profesional

a. Pengertian Kompetensi

Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.⁸ Secara bahasa kompetensi berasal dari kata *Competency* yang berarti memiliki kemampuan atau kecakapan.⁹ Kompetensi adalah gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku, maupun hasil yang dapat ditunjukkan.¹⁰

Menurut Charles E. Johnson yang dikutip oleh Wina Sanjaya dalam bukunya mengatakan bahwa "*Competency as Rational performance which satisfactorily meets the objective for desired condition*". Menurutnya kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai tujuan.¹¹

Menurut Moch Uzer Usman, Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹²

⁸ Muhibbin Syah, (2000), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 229

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1989), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, hal 453.

¹⁰ Murif Yahya, (2013), *Profesi Tenaga Kependidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal. 31

¹¹ Wina Sanjaya, (2011), *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 145

¹² Moch Uzer Usman, (2010), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 14.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu dengan pengetahuan yang dimilikinya sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

b. Pengertian Profesional

Profesional berasal dari kata “profesi” yang mempunyai arti makna menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, kesetiaan pada pekerjaan itu. Adapun kata profesional menunjuk pada dua hal yakni orangnya dan penampilan atau kinerja orang tersebut dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.¹³

Dari kata profesional kemudian terbentuklah istilah “profesionalisme” yang memiliki makna menunjuk pada derajat atau tingkat penampilan seseorang sebagai seorang yang profesional dalam melaksanakan profesi yang ditekuninya.¹⁴

Menurut Agung Iskandar, kata profesional berasal dari kata profesi yang berarti suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.¹⁵ Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang dipersiapkan untuk pekerjaan tersebut.

¹³ Muhammad Nuh Siregar, *op.cit.* hal 204

¹⁴ *Ibid*, hal 204

¹⁵ Agung Iskandar, (2014), *Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Bee Media Pustaka, hal 57

Dalam lingkungan sekolah, tugas guru sebagai pendidik yang profesional juga harus memberikan pengajaran tentang etika yang baik agar peserta didik memiliki akhlakul karimah. Seorang guru harus melaksanakan tugasnya secara profesional. Maka seorang guru harus memiliki kecerdasan khusus baik dalam bentuk penguasaan materi, memilih strategi atau metode yang tepat dengan materi yang akan di ajarkan, dan mampu mengelola kelas dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

c. Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.

Mengacu pada pengertian kompetensi tersebut, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku, maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.¹⁶

Adapun yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas, dan

¹⁶ Muhammad Anwar, (2018), *MENJADI GURU PROFESIONAL*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal 45

mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹⁷

Selanjutnya mengenai kompetensi profesional di ungkapkan oleh Muhammad Anwar bahwa:

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi meterinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami srtuktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar matapelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.
- b. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.¹⁸

Guru merupakan penanggung jawab dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah sehingga akan menentukan kualitas pengajarannya. Maka guru memang dituntut harus memiliki kompetensi profesional dan memiliki ilmu pengetahuan yang kuat untuk dapat di ajarkan kepada peserta didiknya.

Dalam Alquran Surah Al-Isra' ayat 36 Allah SWT Berfirman:

¹⁷ *Ibid*, hal. 125

¹⁸ *Ibid*, hal 49

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ
عَنْهُ مَسْنُورًا

Artinya: *“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya”*.(QS. Al-Isra’ ayat 36).¹⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi profesional. Semua yang dilakukan dan diajarkan kepada siswa akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat nanti.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang dipaparkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam menguasai materi pembelajaran untuk diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dalam bidang akademik.

2. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru

Karakteristik kompetensi guru yang profesional meliputi beberapa tingkah laku khas yang tampak dari seorang guru dalam aktivitas yang ia lakukan pada saat proses belajar mengajar. Seorang guru harus memiliki karakter atau sifat yang baik untuk menjadikan peserta didik yang memiliki

¹⁹ Departemen RI, (2009), *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, hal. 285.

sikap dan akhlak yang baik pula agar dapat dikatakan sebagai guru yang profesional.

Menurut Meriam dalam buku Muhammad Anwar menyarankan bahwa kompetensi profesional yang harus dimiliki guru:

1. Memahami motivasi para siswa
2. Memahami kebutuhan belajar siswa
3. Memiliki kemampuan yang cukup tentang teori dan praktik
4. Mengetahui kebutuhan masyarakat para pengguna pendidikan
5. Mampu menggunakan beragam metode dan teknik pembelajaran
6. Memiliki keterampilan mendengar dan berkomunikasi (lisan dan tulisan)
7. Mengetahui bagaimana menggunakan materi yang diajarkan dalam praktik kehidupan nyata
8. Memiliki pandangan yang terbuka untuk memperkenalkan siswa mengembangkan minatnya masing-masing
9. Memiliki keinginan untuk terus memperkaya pengetahuannya dan melanjutkan studinya
10. Memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi suatu program pembelajaran.²⁰

Ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki guru sebagai suatu profesi untuk mendidik anak bangsa menjadi peserta didik yang berkualitas.

Horton Balackington dan Rober S. Patterson sebagaimana dikutip dalam buku Abdul Rachman Shaleh mengungkapkan bahwa jabatan profesi mengungkap adanya sepuluh kriteria:

1. Profesi harus memenuhi kebutuhan masyarakat dan menggunakan prinsip keilmuan yang dapat diterima masyarakat.
2. Profesi harus menuntut suatu latihan profesional yang memadai dan membudaya.
3. Profesi menuntut suatu lembaga yang sistematis dan terspesialisasi.
4. Profesi harus memberikan keterangan tentang keterampilan yang dibutuhkan dimana masyarakat umum tidak memilikinya.
5. Profesi harus sudah mengembangkan hasil dari pengalaman yang sudah teruji.
6. Profesi harus sudah memerlukan pelatihan kebijaksanaan dan penampilan tugas.
7. Profesi harus merupakan tipe pekerjaan yang bermanfaat.
8. Profesi harus mempunyai kesadaran ikatan kelompok sebagai kekuatan yang mampu mendorong dan membina anggotanya.
9. Profesi harus tidak dijadikan batu loncatan mencari pekerjaan lain.

²⁰ Muhammad Anwar, *op.cit*, hal 50

10. Profesi harus mengakui kewajibannya dalam masyarakat dengan meminta kode etik yang diterima dan dibangunnya.²¹

Berdasarkan sepuluh kriteria tersebut maka Ahmad Rachan Shaleh menyimpulkan bahwa suatu pekerjaan dapat dikatakan pekerjaan profesi apabila memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki spesialisasi dengan latar belakang teori yang luas (pengetahuan dan keahlian).
2. Merupakan karier yang dibina secara organisatoris, (ketertarikan dalam organisasi profesi, memiliki kode etik, dan pengabdian masyarakat).
3. Diakui masyarakat sebagai suatu pekerjaan yang mempunyai status profesional (memperoleh dukungan masyarakat, perlindungan hukum dan mempunyai persyaratan kerja dan jaminan hidup yang layak).²²

Sesuai dengan ciri-ciri yang diungkapkan diatas, maka pekerjaan guru adalah tugas keprofesian, mengingat hal-hal sebagai berikut.

1. Diperlukan persyaratan akademis dan adanya kode etik.
2. Semakin dituntut adanya kualifikasi agar tahu tentang permasalahan perkembangan anak, tahu tentang strategi pembelajaran yang efektif, dan juga penguasaan bidang spesialisasi yang diajarkannya.²³

Menurut Hayyan Ahmad dalam Piet A. Sahertian dengan meningkatnya karakter guru profesional yang dimiliki oleh setiap guru, maka kualitas mutu pendidikan akan semakin baik. Diantara karakteristik guru profesional yaitu:

1. Taat pada peraturan perundang-undangan.
2. Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi.
3. Membimbing peserta didik (ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan tugas mendidik).
4. Cinta terhadap pekerjaan.
5. Memiliki otonomi/mandiri dan rasa tanggung jawab.
6. Menciptakan suasana yang baik ditempat kerja (sekolah).

²¹ Abdul Rachman Shaleh, (2006), *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 278-279

²² Ibid, hal. 279

²³ Ibid, hal. 280

7. Memelihara hubungan dengan teman sejawat (memiliki rasa kesejawatan/ kesetiakawanan).
8. Taat dan loyal kepada pemimpin.²⁴

Jadi, untuk menciptakan mutu pendidikan yang baik maka seorang guru hendaknya memperhatikan sepuluh poin tersebut agar dapat dikatakan seorang pendidik yang profesional. selain itu untuk guru profesional juga memiliki beberapa syarat seperti yang dikemukakan oleh:

Oemar Hamalik dalam buku Martinis Yamin, guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi:

- a. Memiliki bakat sebagai guru.
- b. Memiliki keahlian sebaagai guru.
- c. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi.
- d. Memiliki mental yang sehat.
- e. Berbadan sehat.
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.²⁵

Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orangtua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional memiliki tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual.²⁶

Maka sebagai pendidik profesional, guru akan mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat

²⁴ Piet A. Sahertian, (2008), *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, cet. Ke-2, hal. 30

²⁵ Martinis Yamin, (2007), *Profesionalisme Guru, dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, hal. 7

²⁶ Kunandar, (2007), *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,(KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo,cet. Ke.1 hal. 47

sekelilingnya. Masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru tersebut sehari-hari.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesional Guru

Menurut Danang Sunyoto, faktor-faktor yang mempengaruhi profesional seorang guru yaitu kompetensi dan sikap.

Kompetensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru. kompetensi adalah kegiatan yang bisa diamati yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, serta, tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.²⁷

Seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik maka ia akan terlihat lebih baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang profesional.

Selain kompetensi, sikap juga merupakan faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru. sikap merupakan sesuatu yang mengarah pada tujuan yang dihadapi dalam bentuk tindakan ucapan, perbuatan, maupun emosi seseorang.²⁸

Menurut Aqib Zainal, faktor-faktor lain yang mempengaruhi guru profesional antara lain sebagai berikut:

²⁷ E. Mulyasa, (2008), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 40

²⁸ Danang Sunyoto, (2012), *Konsep Dasar Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: PT Buku Seru Jl. Kelapa Hijau, hal. 275

a. Status Akademik

Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang bersifat profesi. Secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesi adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan lainnya.²⁹

b. Pengalaman Belajar

Dalam menghadapi anak didik tidaklah mudah untuk mengorganisir mereka, dan hal tersebut banyak menjadi keluhan, serta banyak pula dijumpai guru yang mengeluh karena sulit untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan menggalakkan. Hal tersebut dikarenakan guru kurang mampu untuk menguasai dan menyesuaikan diri terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung.

c. Mencintai Profesi Sebagai Guru

Rasa cinta tumbuh dari naluri kemanusiaan dan rasa cinta akan mendorong individu untuk melakukan sesuatu sebagai usaha dan pengorbanan. Seseorang yang melakukan sesuatu dengan tanpa adanya rasa cinta biasanya orang yang keadaannya dalam paksaan orang lain, maka dalam melaksanakan hak nya itu dengan merasa terpaksa. Dalam melakukan sesuatu akan lebih berhasil apabila disertai dengan adanya rasa mencintai terhadap apa yang dilakukannya itu.

²⁹ Aqib Zainal, (2002), *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendikia, hal. 77

d. Berkepribadian

Secara bahasa kepribadian adalah keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak seseorang. Dalam proses belajar mengajar kepribadian seorang guru ikut serta menentukan watak kepada siswanya. Dalam proses belajar mengajar kepribadian seorang guru sangat menentukan terhadap pembentukan kepribadian siswa untuk menanamkan akhlak yang baik sebagai umat manusia.³⁰

Guru yang profesional biasanya akan melakukan tindakan-tindakan dan ucapan-ucapan yang baik, yang mana tindakan tersebut akan dijadikan teladan bagi peserta didiknya.

4. Kompetensi Profesional Guru SKI

Seorang guru tentunya harus mempunyai kompetensi dasar dalam melaksanakan tugasnya sebagai pentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik sehingga dapat menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan baik dan benar dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³¹

³⁰ Ibid, hal. 78

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (2008), Jakarta: Visimedia, hal. 65

Menurut Uno, kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil.³² Sedangkan menurut Tilaar kompetensi profesional yang perlu dimiliki oleh setiap guru antara lain: kemampuan untuk mengembangkan kepribadian pribadi peserta didik, khususnya kemampuan intelektualnya, serta membawa peserta didik menjadi anggota masyarakat Indonesia yang bersatu berdasarkan Pancasila.³³

Berdasarkan pendapat di atas memberikan petunjuk kepada kita bahwa seorang guru profesional adalah mereka yang menguasai falsafah pendidikan nasional, pengetahuan yang luas khususnya bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, memiliki kemampuan menyusun program pembelajaran dan melaksanakannya. Selain itu guru profesional dapat mengadakan penilaian dalam proses pembelajaran, melakukan bimbingan kepada siswa untuk mencapai tujuan program pembelajaran, selain itu juga sebagai administrator, dan sebagai komunikator.

Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari. guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu melaksanakan tugas secara optimal untuk kepentingan

³² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (2007), Jakarta: Bumi Aksara, hal. 18

³³ H. A. R. Tilaar, (2002), *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 89

pencapaian hasil belajar siswa khususnya dan pencapaian mutu pendidikan pada umumnya.

Dengan demikian kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru yang merupakan hasil kerja kognitif untuk melaksanakan tugas sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas atau bermutu. Kemampuan itu meliputi: (1) penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan mengelola pembelajaran, dan (3) pengetahuan tentang evaluasi.

Adapun pengertian Sejarah Kebudayaan Islam yang dikemukakan oleh Alif dalam skripsinya yang berjudul *Minat Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII H Mts N Ariyojeding Rejotangan Tulungung Tahun Ajaran 2011/2012* bahwa “Sejarah Kebudayaan Islam merupakan sebuah mata pelajaran yang mengajarkan tentang peristiwa atau catatan peristiwa masa lampau yang berupa perkembangan hasil pemikiran dan perasaan manusia yang terjadi pada masa Islam atau dipengaruhi oleh Islam mulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang.”³⁴

Dalam kamus bahasa Indonesia, definisi guru adalah “orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar”. Jadi untuk memahami pengertian guru SKI adalah orang yang pekerjaannya atau profesi mengajarnya menjelaskan peristiwa masa

³⁴ Alif Syaichu Rohman, *Minat Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIIIH MtsN Ariyojeding Rejotangan Tulungung Tahun Ajaran 2011/2012*, (Tulungung: Skripsi Tahun 2012), hal. 39

lampau sebagai hasil karya manusia yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam.³⁵

Jadi, kompetensi profesional guru SKI adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru yang berprofesi atau mengajar materi sejarah kebudayaan Islam yaitu mengenai peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

B. Pengelolaan Kelas

Keberhasilan pembelajaran membutuhkan pengelolaan kelas yang baik. Keluhan-keluhan dalam pengelolaan kelas semestinya tidak perlu terjadi. Jika pun terjadi, guru sebagai pihak yang paling berpengaruh harus dapat meminimalisasi.

Meskipun demikian, peran siswa dan semua stakeholder di sekolah tetap sangat diharapkan. Guru tidak bisa bekerja sendiri dalam pengelolaan kelas, demikian sebaiknya, siswa ataupun stakeholder lainnya tidak bisa bekerja tanpa bantuan komunitas sekolah dari yang lainnya.

Mengelola berasal dari kata kelola yang berarti, 1. Mengendalikan; menyelenggarakan, 2. Mengurus; menjalankan, 3. Mengelola “*managment*”,

³⁵ Dudung Abdurrahman, (2002), *Sejarah Peradaban Islam: dari Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: Lesfi, hal, 128

act of running and controlling a bussines. Sementara kelas diartikan sebagai ruang tempat belajar disekolah.³⁶

Hingga kini, pemahaman mengenai pengelolaan kelas tampaknya masih keliru. Sering kali pengelolaan kelas dipahami sebagai pengaturan ruangan kelas yang berkaitan dengan sarana seperti tempat duduk, lemari buku, dan alat-alat mengajar. Padahal, pengaturan sarana belajar mengajar di kelas hanyalah sebagian kecil, yang terutama adalah pengkondisian kelas, artinya bagaimana guru merencanakan, mengatur, melakukan berbagai kegiatan di kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dan berhasil dengan baik.³⁷

Menurut Prof Udin Saefudin Saud, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.³⁸

Tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran.

Pengaturan berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional), atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar (pengelolaan kelas). Bila pengaturan kondisi belajar dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila

³⁶ Eti Ismawati, (2010), *Perencanaan Pengajaran Bahasa*, Surakarta: Yuma Pustaka, hal. 97

³⁷ *Ibid*, hal. 114

³⁸ Prof Udin Saefudin Saud, (2010), *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, hal. 69

tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar.

Gangguan dapat bersifat sementara sehingga perlu dikembalikan lagi ke dalam iklim belajar yang serasi (kemampuan mendisiplinkan), akan tetapi gangguan dapat pula bersifat cukup serius dan terus menerus sehingga diperlukan kemampuan meremidi. Disiplin itu sendiri sebenarnya merupakan akibat dari pengelolaan kelas yang efektif.³⁹

Untuk meminimalisir gangguan dalam belajar, maka guru dapat menggunakan prinsip-prinsip dalam mengelola kelas. Seorang guru sangat penting untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip mengelola kelas yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang hangat dan akrab dengan anak didik, sehingga menimbulkan antusias kepada anak didik dalam belajar.
2. Guru harus mampu meningkatkan kegairahan anak didik dalam belajar dengan menggunakan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang.
3. Guru mampu menggunakan media pembelajaran, gaya mengajar yang bervariasi pada setiap proses belajar, sehingga menghindari kejenuhan yang bisa menyebabkan tingkah laku yang menyimpang.
4. Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajar akan dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan pada anak didik.
5. Guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif.
6. Guru mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa seorang guru terutama sebagai pendidik yang profesional harus mampu untuk mengelola kelas dengan baik selama proses pembelajaran

³⁹ J.J Hasibuan dan Moedjiono, (1995), *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 82

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Rineka Cipta, hal. 186

berlangsung sehingga akan tercipta pembelajaran yang kondusif. Jika proses belajar berlangsung secara kondusif maka peserta didik akan lebih mudah untuk menerima dan memahami materi yang di ajarkan. Dengan demikian kualitas pembelajaran di sekolah tersebut akan menjadi lebih baik.

Adapun pengelolaan kelas menurut penulis adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas yang tujuannya agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.

C. Konsep PAIKEM

PAIKEM secara bahasa istilah dapat dijelaskan secara singkat, merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.⁴¹ Pada mulanya dikenal dengan nama PAKEM yaitu Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Kemudian berkembang namanya menjadi PAIKEM. Dalam rambu-rambu penyelenggaraan PLPG yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007 dijelaskan bahwa salah satu materi pokok yang harus diberikan dalam PLPG adalah materi PAIKEM. Oleh karenanya, sejak akhir tahun 2007 istilah PAIKEM mulai dikenal luas di Indonesia, dan menjadi rujukan utama dalam pelaksanaan pembelajaran.⁴²

⁴¹ Ismail SM, (2008), *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: Rasail Media Group, hal 46

⁴² <http://blog.unnes.ac.id/sitimukharomah31/2015/11/25/model-pembelajaran-paikem/.html> (diakses pada tanggal 1 juli2019 pukul 10.13)

”Menurut Umi Kulsum dalam bukunya dipaparkan, PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Selanjutnya PAIKEM dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran dan media pengajaran yang sesuai dan disertai penataan lingkungan sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.”⁴³

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Inovatif dimaksudkan dalam pembelajarannya muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi baru.

44

Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah fakto kelemahan otak manusia itu sendiri.⁴⁵

Pembelajaran Aktif adalah bahwa dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengkomunikasikan ide/gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah.⁴⁶

Adapun pembelajaran inovatif dapat dilakukan dengan cara mengadaptasi model-model pembelajaran menyenangkan yang bisa

⁴³ Umi Kulsum, (2011), *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, Surabaya: Gena Pratama Pustaka, hal. 57

⁴⁴ *Ibid*, hal 46

⁴⁵ Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, (2002), *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development, hal. xiii

⁴⁶ Trianto, (2011), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik (Bagi Anak Usia Dini, TK /RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI)*, (Jakarta: Prenada Media Group, hal. 164

membuat siswa terbebas dari kejenuhan-kejenuhan pembelajaran. Melalui model pembelajaran inovatif, peserta didik harus terbebas dari perasaan bosan, malas, ketakutan akan kegagalan atau perasaan tertekan dikarenakan tenggang waktu tugas dan lain-lain.

Banyak sekali inovasi-inovasi dalam pembelajaran yang dapat diterapkan. misalnya saat ini tengah ramai pembelajaran dengan komputer atau lebih dikenal dengan Pembelajaran Berbasis Komputer (PBK) bermodel tutorial atau simulasi. materi pelajaran yang tadinya disampaikan secara lisan oleh guru, dapat dibaca sendiri oleh siswa melalui layar komputer maupun ketika diproyeksikan secara visual di depan kelas.

Mengajar bukan semata-mata persoalan menceritakan, belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa.⁴⁷ Yang bisa membuahkan hasil hanyalah kegiatan belajar aktif dan inovatif. Berbagai cara yang menjadikan siswa aktif dan inovatif sejak awal:

1. Pembentukan tim: membantu siswa lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan kerjasama dan saling ketergantungan.
2. Penilaian serentak: mempelajari tentang sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa.
3. Pelibatan belajar secara langsung: menciptakan minat awal terhadap pelajaran.⁴⁸

Dengan ketiga point tersebut maka pembelajaran di dalam kelas akan berjalan dengan baik dan siswa akan belajar bersama untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab dalam tim belajar nya. Mereka akan terlibat dan berperan langsung dalam proses belajar yang lebih semangat.

⁴⁷ Melvin, L. Silberman, (2004), *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Penerbit Nusa Media dengan Penerbit Nuansa, Kata Pengantar

⁴⁸ *Ibid*, hal. 6

Pembelajaran kreatif menekankan pada pengembangan kreatifitas, baik pengembangan kemampuan imajinasi dan daya cipta (mengarang, membuat kerajinan tangan, mempraktekkan kesenia dan lain-lain) maupun pengembangan kemampuan berpikir kreatif.

Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator dituntut untuk senantiasa kreatif dalam merancang pembelajaran, serta memiliki beragam strategi pembelajaran yang digunakan agar pembelajaran tersebut bisa memenuhi beragam tingkat kemampuan siswa di kelas. Pengetahuan siswa yang diperoleh dalam hal ini berdasarkan pengalamannya sendiri, bukan ditransfer pengetahuan dari guru.⁴⁹

Peran aktif dan inovatif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Orang kreatif lahir dilengkapi kekuatan untuk membayangkan beberapa kemungkinan diluar yang bisa dibayangkan oleh orang biasa dan melihat hal-hal yang tidak dilihat orang kebanyakan.⁵⁰

Jadi dengan adanya keaktifan siswa, maka suasana kelas akan hidup dan siswa akan semangat untuk belajar. Hal ini di dukung jika guru menggunakan berbagai metode yang beragam sehingga dapat memunculkan kesemangatan siswa untuk terus menggali ilmu pelajaran yang diberikan oleh guru dan siswa akan senang belajar dengan guru tersebut.

⁴⁹ Endang Mulyatiningsih, (2010), *Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Depok: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010, hal. 4

⁵⁰ Elaine B. Johnson, (2007), *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Bandung: Penerbit MLC, hal. 215

Efektif artinya adalah berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain, dalam pembelajaran telah terpenuhi apa yang menjadi tujuan dan harapan yang hendak dicapai.⁵¹

Dengan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan efektif, maka tujuan pembelajaran yang ada di setiap sekolah akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Selain guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan efektif, guru juga harus bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

“Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar. *“Learning will be effective if they get flow, fun, and, enjoy”*. Supaya suasana kelas menyenangkan dan tidak tegang, guru dalam mengajar harus diselingi dengan humor.”⁵²

Dalam hadist Anas bin Malik menerangkan:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَسِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (اخرجه البخارى)

Artinya: “Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW “Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari”.

53

⁵¹ Trianto, Op.Cit, hal. 165

⁵² Abdul Majid dan Dian Andayani, (2005), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.47-48.

⁵³ Imam Az-Zabidi, hal. 33

Hadist diatas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas. Dan suatu pelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.⁵⁴

Untuk materi sejarah yang pada umumnya sering membuat siswa merasa bosan maka guru harus pandai memodifikasi metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Jadi, jika pembelajaran dapat dilaksanakan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan maka sudah dapat dipastikan guru dapat mengelola kelas dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa PAIKEM adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menciptakan suasana kelas yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

D. Pengelolaan Kelas PAIKEM

Mengelola kelas menurut Hamid darmadi adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal dan iklim sosio-emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif.⁵⁵

⁵⁴ Ismail SM, *op.cit*, hal. 13

⁵⁵ Hamid Darmadi, (2010), *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, Bandung: Akfabeta, hal. 6

Menurut E. Mulyasa, mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.⁵⁶

Selanjutnya kita dapat mendefinisikan PAIKEM sebagai suatu pendekatan mengajar dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat menjadikan suasana kelas menjadi aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Jadi, pengelolaan kelas PAIKEM berarti seperangkat kegiatan yang dilakukan guru sebagai bentuk keterampilan yang dimilikinya untuk menciptakan pembelajaran atau suasana kelas yang kondusif dan mengendalikan kelas jika terjadi gangguan dengan pembelajaran yang Pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

Selain itu, PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan beragam untuk mengembangkan karakter dalam bersikap, mengembangkan pemahaman dan keterampilannya sendiri secara benar dan tanggung jawab.

57

Di dalam kelas PAIKEM tentu akan terlihat suasana yang siswanya melakukan berbagai kegiatan baik secara pengetahuan maupun keterampilan dan hal tersebut terlihat dalam proses belajar mengajar.

⁵⁶ E. Mulyasa, (2003), *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.91

⁵⁷ Umi Kulsum, (2011), *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, Surabaya: Gena Pratama Pustaka, hal. 57

Dalam hal ini guru berkewajiban untuk memilih metod yang sesuai dengan tuntutan PAIKEM tersebut. Adapun dalil yang berkaitan dengan memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran terdapat dalam Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl(16) : 125).*⁵⁸

Menurut Suharsimi Arikunto, *“Apabila sebuah kelas terdiri antara 30 sampai 40 orang siswa. Dengan jumlah ini nampaknya dapat menimbulkan suasana kelas yang diinginkan.”*⁵⁹

Jadi apabila jumlah siswa lebih dari 40 orang kemungkinan sulit untuk mendapatkan suasana kelas yang diinginkan, namun dengan adanya kompetensi profesional guru diharapkan dapat mengatasi hal tersebut dengan berbagai ide yang dimilikinya.

Adapun yang sering terjadi dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran SKI, siswa akan cenderung merasa bosan dengan materi yang lebih banyak membahas tentang teori. Dalam hal ini diharapkan guru

⁵⁸ Departemen RI, *op.cit*, hal. 290.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, 1996, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: PT Raja Grafindo, hal. 19.

mampu mengatasi hal tersebut dengan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) agar suasana kelas dapat aktif dan menyenangkan bagi siswa. Dengan kompetensi profesional yang dimiliki guru tersebut maka guru dapat menggunakan berbagai metode, strategi atau media saat proses pembelajaran di kelas sehingga dapat terpenuhi pembelajaran PAIKEM tersebut.

Dalam pembelajaran SKI, guru dapat menggunakan metode diskusi. Pada dasarnya metode diskusi digunakan untuk tukar menukar informasi di antara siswa dalam masing-masing kelompoknya. Dengan adanya diskusi setiap siswa diharapkan dapat menyumbangkan ide atau pemikirannya dalam menyelesaikan suatu pembahasan atau materi yang mereka pelajari. Kemudian mereka akan mengambil keputusan untuk menyimpulkan di antara pendapat dari masing-masing anggota kelompok tersebut sehingga mendapatkan pemahaman yang sama.

Dalam suatu riwayat dijelaskan bahwa Rasulullah mencontohkan cara berdiskusi yaitu:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا
قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا نَنْصُرُهُ مَظْلُومًا، فَكَيْفَ نَنْصُرُهُ ظَالِمًا؟ قَالَ: تَأْخُذُ فَوْقَ يَدَيْهِ

Artinya: *“Dari Anas bin Malik ra, ia berkata: Rasulullah telah bersabda: Tolonglah saudaramu yang dzalim maupun yang di dzalimi. Para sahabat berkata: wahai Rasulullah, orang ini kami tolong dalam*

*keadaa didzalimi, maka bagaimana kami menolongnya ketika ia berbuat dzalim?, Rasulullah menjawab: kam pegang kedua tangannya”.*⁶⁰

Dalam hadist ini diskusi terdapat pada permasalahan bagaimana cara menghentikan orang dzalim tersebut dan mengembalikan dia dari kedzalimannya.⁶¹

Demikian dalam pembelajaran PAIKEM yang menggunakan metode diskusi, semua siswa di dalam kelas akan memiliki peluang untuk menyampaikan pendapatnya dan bagi siswa yang lain harus menghargai dan menerima pendapat yang disampaikan oleh temannya. Diskusi diharapkan akan menciptakan suasana yang nyaman dan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah.

Maka penulis menyimpulkan bahwa mengelola kelas PAIKEM adalah sebuah keterampilan yang dimiliki guru dalam mengkondisikan kelas dengan menggunakan metode dan media pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai landasan teori, penelitian ini mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Kompetensi Profesional Guru SKI dalam Mengelola Kelas PAIKEM di MAN Binjai.

⁶⁰ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, (1403H), *al-Jami' al-Shahih*, Kairo: al-Salafiyah, Cet.1, Jilid II, hal. 190

⁶¹ Ahmadi Toha 1986. *Terjemah Sahih Bukhori*. Jakarta: Pustaka Panjimas, hal. 248

Landasan penelitian pertama yaitu skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hambaran Perak” yang ditulis oleh Nurhalizah Siahaan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan Tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, penelitian ini bersifat penelitian korelasional. Dalam skripsi ini diperoleh hasil yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran terhadap hasil belajar fikih peserta didik di MTs Yayasan Pendidika Pesantren Rahmat Hambaran Perak.

Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang kompetensi profesional guru SKI dalam mengelola kelas dengan melakukan observasi langsung dan melakukan wawancara langsung dengan subjek penelitian. Sedangkan penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran terhadap hasil belajar fikih yang menggunakan angket untuk mendapatkan data atau kesimpulannya.

Landasan penelitian kedua yaitu skripsi yang berjudul “Implementasi Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Fiqih di MAS PAB 2 Helvetia”. yang ditulis oleh Retno Syafitri, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) Tahun 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Dalam skripsi ini diperoleh hasil atau kesimpulan bahwa penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir Guru Fikih di MAS PAB 2 Helvetia sudah menguasainya. Hampir semua guru sudah memiliki kualifikasi akademik (S1) bidang pendidikan. Penggunaan standar kompetensi dan kompetensi dasar oleh guru pelajaran Fikih disana sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Adapun pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi hanya sebagian guru saja yang menggunakannya sebagai media pembelajaran.

Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah penelitian tersebut meneliti guru mata pelajaran Fikih, sedangkan penulis meneliti guru mata pelajaran SKI. Adapun metode yang digunakan hampir sama yaitu dengan melakukan observasi secara langsung.

Landasan penelitian ketiga yaitu skripsi dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 ” yang ditulis oleh Rizky Saleh, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2011. metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam skripsi ini diperoleh hasil atau kesimpulan bahwa Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Pekanbaru berdasarkan data yang diperoleh disimpulkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas adalah cukup baik. Guru dapat mengetahui tindakan yang harus dilakukan apabila terjadi gangguan selama proses

belajar mengajar berlangsung. Guru memiliki motivasi, minat, mental dan kesiapan mengajar.

Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah penelitian tersebut meneliti guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Pertama, sedangkan penulis meneliti guru mata pelajaran SKI di Tingkat Madrasah Aliyah. Adapun metode yang digunakan hampir sama yaitu dengan melakukan observasi secara langsung, wawancara, dan dokumentasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Williams sebagaimana dikutip dalam buku Andi Prastowo, penelitian kualitatif adalah penelitian yang pengumpulan data dengan mengutamakan latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁶²

Maka peneliti akan mengambil data-data secara alami dan berdasarkan fakta yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Binjai yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas PAIKEM di MAN Binjai dan akan diamati secara langsung kemudian akan didokumentasikan agar data lebih akurat.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian fenomenologi, peneliti akan memecahkan permasalahan dengan fakta atau fenomena nyata yang terlihat pada saat melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Binjai. Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi berdasarkan fenomena yang terjadi secara natural.

Adapun makna fenomenologi adalah realitas, tampak. Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak berdiri sendiri.

⁶² Andi Prastowo, (2011), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 23

Karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran lebih lanjut. Maka pendekatan fenomenologi mencari fenomena untuk dapat mengetahui makna (hakikat) terdalam dari fenomena tersebut.⁶³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi adalah tahap yang paling penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian maka berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian.⁶⁴

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai. Adapun alamat lokasi penelitian ini secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : MAN Binjai
2. Alamat : Jalan Pekan Baru No 1 A Binjai
3. Desa/ Kelurahan : Rambung Barat
4. Kecamatan : Binjai Selatan
5. Kabupaten/ Kota : Binjai
6. Provinsi : Sumatera Utara
7. Status Sekolah : Negeri
8. Jenjang Pendidikan : MA

⁶³ Margaret M. Poloma, (2013), *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 301

⁶⁴ Iskandar, (2008), *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, hal 27

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu individu atau kelompok yang dijadikan sumber data oleh investigator atau peneliti. Perlu digaris bawahi di sini bahwa data bisa diperoleh dari subjek melalui interaksi, atau bisa juga melalui identifikasi informasi yang dikemukakan oleh subjek riset.⁶⁵

Adapun yang menjadi subjek penelitian di dalam penelitian ini adalah guru SKI yang ada di MAN Binjai yaitu: Ibu Ernita, M.Pd. Disini peneliti akan melakukan wawancara kepada Ibu Ernita selaku guru SKI dan bapak Surya Sudariyanto, S.Pd selaku WKM Kurikulum MAN Binjai.

D. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Adapun yang menjadi sumber data primer atau sumber data utama dalam penelitian ini adalah Ibu Ernita dan Bapak Surya. Peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada Ibu Ernita dan Bapak Surya terkait dengan masalah penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekundernya yaitu siswa, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa siswa apabila diperlukan informasi untuk mendukung kelengkapan data dalam penelitian.

⁶⁵ *Ibid*, 29

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁶⁶

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melihat (observasi) kondisi yang alamiah pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung agar dapat mengetahui bagaimana kemampuan guru SKI di MAN Binjai dalam mengelola kelas PAIKEM.

Selain itu peneliti juga akan melakukan kegiatan wawancara untuk mendapatkan informasi lainnya kepada sumber yang ada yaitu yang menjadi sumber primer adalah guru SKI itu sendiri sedangkan sumber sekundernya adalah WKM Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Binjai yaitu Bapak Surya.

Selanjutnya peneliti akan melakukan teknik dokumentasi. Adapun yang akan peneliti dokumentasikan ada beberapa diantaranya :

1. Saat berlangsungnya proses pembelajaran mata pelajaran SKI di MAN Binjai
2. Saat berlangsungnya wawancara

⁶⁶ Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 225.

3. Buku panduan mata pelajaran SKI siswa

F. Teknik Analisa Data

Seperti yang telah dikemukakan oleh Miles dan Hubberman sebagaimana dikutip dalam buku Sugiyono bahwa teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan penumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶⁷

Reduksi data dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui seleksi, pemfokusan, dan keabsahan data mentah yang kemudian menjadi informasi yang bermakna sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

Penyajian data dilakukan dengan bentuk naratif. Beberapa kumpulan data atau informasi akan disajikan secara sistematis dan mudah dipahami.

Sedangkan penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data. Data yang sudah disusun di bandingkan antara data yang satu dengan yang lain dan kemudian ditarik kesimpulannya.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian keabsahan riset kualitatif biasanya data yang diperlukan dalam teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas empat kriteria, yaitu sebagai berikut.

⁶⁷ Sugiyono, *op.cit*, hal. 204

a. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Pada dasarnya penerapan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas) berfungsi untuk menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif.⁶⁸

Adapun uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan dengan cara melakukan wawancara kembali terhadap data yang sudah pernah ditemui ataupun untuk data yang baru. Apabila data yang ditemukan setelah dicek kembali ke lapangan data tersebut tidak berubah dan sudah benar, berarti data sudah kredibel atau data sudah benar. Perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Peningkatan Ketekunan

Peneliti akan melakukan pengamatan secara lebih cermat lagi. Data atau peristiwa dapat direkam secara sistematis.

Pingkatan ketekunan maksudnya peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan benar atau tidak sehingga peneliti dapat memberikan data secara deskriptif.

⁶⁸ Rosady Ruslan, 2008, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, hal. 232

b. Keteralihan (*transferability*)

Kriteria *transferability* dalam penelitian ini akan dilakukan dengan membuat laporan dan memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya mengenai hasil penemuan yang diperoleh sehingga nantinya dapat diaplikasikan atau ditransfer kedalam konteks lain yang sejenis/sama.

c. Ketergantungan (*dependability*)

Kriteria *dependability* dalam penelitian ini bertujuan untuk memegang kebenaran hasil dan bisa dipertanggungjawabkan atau dipercayai. Pada tahap ini penelitian akan tercapai apabila peneliti komitmen terhadap temuan yang diteliti.

d. Kepastian (*confirmability*)

Dalam hal ini kepastian sesuatu itu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuannya.⁶⁹ Dalam penelitian ini, peneliti bergantung pada data-data yang diperoleh di lapangan untuk melihat apakah data yang diperoleh sudah objektif, faktual, dan sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dipercayai oleh pembaca.

⁶⁹ *Ibid*, h. 233

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Binjai

Pada awalnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai didirikan dengan nama Madrasah Persiapan Negeri pada tahun 1993 yang berlokasi menumpang di Yayasan Perguruan Setia Budi Kebun Lada Binjai. Pada Tahun 1995 Madrasah Aliyah Persiapan Negeri Binjai kemudian diresmikan menjadi MAN Negeri tahun 1995 berlokasi di Yayasan Perguruan Ganesa Rambung Barat Kec. Binjai Selatan. Pada tahun 1998, MAN Binjai menempati Gedung baru sampai sekarang ini di Jalan Pekan Baru No. 1A. MAN Binjai telah eksis di Binjai dengan dipimpin oleh beberapa Kepala Madrasah yang bertugas di MAN Binjai sejak awal berdirinya 1993 sampai sekarang sebagaimana dapat dilihat di tabel berikut ini:

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Drs. khatim Hasan	1995 – 1999
2. Drs. H. M. Saukani Hasibuan	1999 – 2003
3. Drs. H. Yusmar Effendy, M.Pd.	2003 – 2004
4. Drs. H. M. Yasin, MA	2004 – 2009
5. M. Arifin, S.Ag, MA	2009 – 2013
6. Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag	2013 – 2018
7. Evi Zulinda Br. Purba, S.Pd.I, MM	2018 – sekarang

Perjalanan Karier MAN Binjai secara terus menerus telah menunjukkan hasil yang baik sebagai pendidikan SMA berciri khas Islam. Berbagai prestasi di bidang akademis dan non akademis telah banyak dibukukan dan diukir, baik tingkat kabupaten/kota, provinsi maupun nasional. MAN Binjai sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah MAN Binjai berusaha keras untuk mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern, professional dan populer yang mampu menjawab tantangan dan tuntutan di masa mendatang.

2. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan MAN Binjai

MAN Binjai memiliki Visi sebagai berikut:

“Unggul di bidang akademis, Tangguh dalam berkompetisi, Santun dan Berahlak Mulia”.

Indikator visi:

- a. Menjadikan Madrasah sebagai sumber Ilmu pengetahuan (*center of knowlwdge*)
- b. Memiliki kecakapan dan keterampilan dalam bidang akademis.
- c. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Mampu berpikir aktif, kreatif dan terampil dalam memecahkan masalah.
- e. Memiliki iman dan takwa yang tinggi, berakhlak mulia untuk menjadi insan paripurna (*Insan al-Kamil*).

- f. Menjadi pelopor dan penggerak aktivitas ke Islaman di Kota Binjai.
- g. Memiliki keterampilan dan kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.

Misi MAN Binjai

Sedangkan Misi MAN Binjai adalah sebagai berikut :

”Menyelenggarakan pendidikan Islam yang berbasis sains dan teknologi untuk meningkatkan sumber daya manusia secara holistik dengan berdasarkan akhlakul karimah yang berorientasi riset dan teknologi”

Indikator Misi :

1. Meningkatkan sumber daya dan pengetahuan guru dan siswa secara terus menerus di bidang akademik.
2. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga kemampuan akademis peserta didik berkembang secara maksimal.
3. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis ilmu untuk menumbuhkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi riset dan teknologi terapan Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, dengan mengoptimalkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai Islami untuk dijadikan sumber kearifan bertindak.
5. Menciptakan nuansa yang islami sebagai perwujudan amar ma'ruf nahi munkar

6. Menyelenggarakan praktek pengembangan diri peserta didik agar dapat mengembangkan kreatifitas dan prestasi sesuai dengan minat dan bakatnya
7. Menumbuh kembangkan sikap berakhlak mulia dan mampu menjadi landasan ajaran Islam sebagai teladan bagi teman dan masyarakat sekitarnya.

Tujuan Pendidikan di MAN Binjai

Tujuan Pendidikan di MAN BINJAI adalah sesuai yang akan dicapai madrasah dalam jangka 3-4 tahun mendatang sesuai yaitu :

1. Madrasah dapat memenuhi Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.
2. Madrasah mengembangkan PAIKEM/CTL 100% untuk semua mata pelajaran
3. Madrasah memiliki Kelas Unggulan sebagai akselerasi pendidikan.
4. Madrasah mencapai nilai rata-rata UN 7,0.
5. Madrasah dapat meningkatkan jumlah siswa 50 %
6. Madrasah memiliki Tim Lomba Olimpiade MAFIKIB yang menjadi juara I tingkat Kota Binjai bahkan tingkat Provinsi.
7. Madrasah sebagai Lembaga Pengembangan Musabaqah Tilawatil Qur'an dan Lembaga Dakwah Keislaman.

Sasaran Program

Kepala Madrasah dan Para Guru serta dengan persetujuan Komite Madrasah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi Madrasah.

1. Jangka Pendek (Tahun Pertama)

1. Peningkatan profesionalisme administrasi ketatausahaan dan keuangan
2. Mempertahankan status akreditasi A dengan lebih meningkatkan tersedianya media dan portofolio pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013
3. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler pilihan wajib (bahasa Arab dan bahasa Inggris)
4. Pembiasaan perilaku bersih di lingkungan Madrasah dengan program Jum'at Bersih
5. Mengintensifkan komunikasi dan *relationship* dengan pesantren dan wali murid
6. Penerapan Kurikulum 2013 pada seluruh tingkatan jelas dan jurusan (kelas X, XI, XII)
7. Meningkatkan kegiatan ubudiyah terutama salat zuhur berjamaah bagi seluruh kelas
8. Pencapaian target tingkat kelulusan 100%

2. Jangka Menengah (Tahun 2–3)

1. Memperoleh Bantuan Kontrak Prestasi dan Bantuan Madrasah Unggulan.
2. Meningkatkan status Madrasah menjadi MSN (Madrasah Berstandar Nasional)
3. Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan
4. Mencapai tingkat kelulusan 100% dengan memperoleh prestasi 10 besar Kota Binjai untuk tingkat SLTA (SMA dan MA Negeri dan Swasta)
5. Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik melalui pemanfaatan Teknologi Informasi

3. Jangka Panjang (Tahun ke-4)

1. Pencapaian prestasi baik intra maupun ekstrakurikuler dengan aktif mengikuti setiap even lomba baik tingkat Kota , Propinsi maupun Nasional.
2. Meningkatkan status Madrasah menjadi berstandar Nasional.
3. Pemenuhan gaji pokok guru dan staff minimal sama dengan UMK (Upah Minimal Kota)
4. Pencapaian tingkat kelulusan 100% dengan masuk peringkat 10 besar propinsi untuk tingkat MA Negeri dan Swasta.

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga Madrasah sebagai berikut:

1. Kurikulum

- 1) Menggunakan K-13 dengan menambah muatan lokal sesuai dengan ciri Madrasah Aliyah yang berwawasan ahlusunnah wal jamaah.
- 2) Pengembangan profesionalisme tenaga pendidik.
- 3) Pengembangan media pembelajaran.
- 4) Efektivitas supervisi pembelajaran.
- 5) Peningkatan bimbingan belajar dan program pengayaan bagi siswa kelas XII
- 6) Penyempurnaan sistem penilaian dan laporan hasil belajar.
- 7) Meningkatkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)

2. Kesiswaan

- 1) Mengintensifkan ekstrakurikuler wajib pilihan
- 2) Meningkatkan aktivitas ekstrakurikuler pilihan bebas
- 3) Peningkatan kegiatan ubudiyah
- 4) Penelusuran dan pembinaan bakat dan minat

3. Ketenagaan

- 1) Rasionalisasi guru dan staff
- 2) Penerapan *The Right Man on The Right Job*.
- 3) Peningkatan kesejahteraan
- 4) Keberhasilan dalam sertifikasi tenag pendidikan.

4. Sarana dan Prasarana

1). Bangunan dan jumlah ruang kelas cukup memadai



Gambar 2.1 Gedung MAN Binjai

2). Penyediaan laboratorium bahasa.



Gambar 2.2. Laboratorium Bahasa

3). Mengintensifkan pemanfaatan sarana TI



Gambar 2.3 Laboratorium Komputer

4). Peningkatan Sarana Perpustakaan



Gambar 2.4 Perpustakaan MAN Binjai

5). Pelayanan Pembelajaran Laboratorium IPA



Gambar 2.5 Laboratorium IPA

6). Penghijauan lingkungan Madrasah.



Gambar 2.6. Lingkungan Madrasah

5. Organisasi

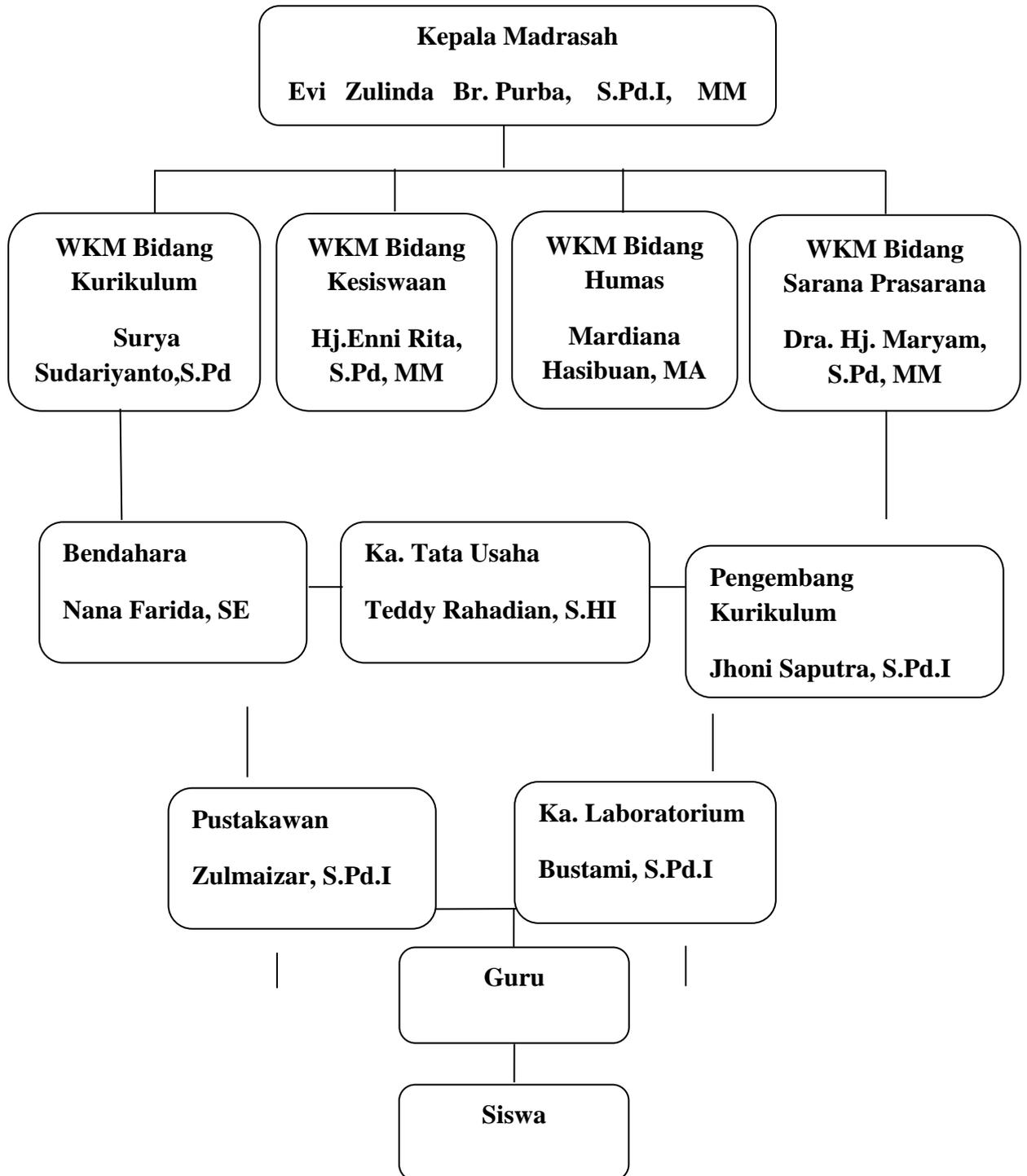
- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi SDM dalam peran dan tugas personil secara bertanggung jawab sesuai dengan kewajiban masing-masing.
- 2) Meningkatkan koordinasi secara horisontal maupun vertikal.

3. Identitas Madrasah

Tabel 1.1 Identitas Madrasah Aliyah Negeri Binjai

1.	Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Binjai
2.	Alamat	
	a. Jalan	: Pekan Baru No. 1A
	b. Kelurahan/Kecamatan	: Rambung Barat/Binjai Selatan
	c. Kota	: Binjai
	d. Propinsi	: Sumatera Utara
	e. Kode Pos	: 20723
	f. Telepon/Fax.	: 061-8825494
	g. E_mail Madrasah	: man.binjai@yahoo.com
3.	Status Madrasah	: Negeri
4.	Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 131112750001
5.	Nomor Pokok Statistik Nasion (NPSN)	: 10264749
6.	Akreditasi Nomor Akreditas/Tanggal	: A 536b/BAP- SM/PROVSU/LL/XII/2013/ 28 Desember 2013

4. Struktur Organisasi



5. Keadaan Siswa

Tabel 1.2

Daftar Jumlah Siswa MAN Binjai Tahun 2019/2020

Kelas	Jumlah siswa	Wali Kelas
X MIA-1	39 orang	Dra. Juliani, S.Pd. MM
X MIA-2	38 orang	Risna Hayati, S.Pd
X MIA-3	38 orang	Khoirul Amri Hsb, S.Pd. MM
X MIA-4	39 orang	Mufti Lubis, S.Pd
X IPS	38 orang	Hj. Ningsih Yusmareta, S.Pd
X IA	38 orang	Susiani, S.Ag
XI MIA-1	38 orang	Hardianto, S.Pd
XI MIA-2	38 orang	Chairumi, S.Ag
XI MIA-3	39 orang	Syafrial Abdi Nst, S.Pd
XI-MIA-4	37 orang	Armianti, S.Pd
XI MIA-5	39 orang	M. Nasuhan, S.Ag
XI IPS	39 orang	Dra. Armida Sari
XI IA	37 orang	Elva Widasari, S.Pd
XII MIA-1	39 orang	Herlinawati, S.Pd
XII MIA-2	36 orang	Dra. Hj. Zurrahmah
XII MIA-3	39 orang	Ardina Lony, M.Si
XII MIA-4	38 orang	Hj. Syamsidar, S.Pd
XII MIA-5	37 orang	Lisnurmaini, S.Pd
XII IPS-1	38 orang	Mhd Syukur, SE
XII IPS-2	37 orang	Nur Asiah, S.Pd

6. Keadaan Guru

Tabel 1.3

Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN Binjai

Tahun 2019/2020

Data Tenaga Pendidik

NO	NAMA	L/ P	GOL	JABATAN	MATA PELAJARAN YANG DIAMPUH
1	Evi Zulinda Br. Purba, S.Pd.I, MM	P	IV/a	Ka.MAN BINJAI	Al Quran Hadist
2	Tuti Andriani, S.Pd, M.Hum	P	IV/b	Guru Madya	Bahasa Inggris
3	Adrina Lony, M.Si	P	IV/b	Guru Madya	Matematika
4	Dra. Armiati	P	IV/b	Guru Madya	Biologi
5	Dra. Hj. Husniah	P	IV/a	Guru Madya	BP/BK
6	Drs. Amnal, M.Si	L	IV/a	Guru Madya	Biologi
7	Dra. Hj. Rukiah	P	IV/a	Guru Madya	BP/BK
8	Dra. Hj. Maryam, S.Pd, MM	P	IV/a	WKM Sarana Prasarana	Biologi
9	Dra. Hj. Zurrahmah	P	IV/a	Guru Madya	Fisika
10	Dra. Susi Suharyani, M.Sc	P	IV/a	Guru Madya	Kimia

11	Hj.Fauziah S.Pd, MM	P	IV/a	Guru Madya	Biologi
12	H. Wasiun, S.Ag	L	IV/a	Guru Madya	Al-Qur'an Hadis/SKI
13	Armida Sari, MA	P	IV/a	Guru Madya	Ekonomi
14	Hj. Syamsidar, S.Pd, MM	P	IV/a	Guru Madya	Matematika
15	Siti Rohani, S.Ag, M.P.Mat	P	IV/a	Guru Madya	Matematika
16	Dra. Hj. Juliani, S.Pd, MM	P	IV/a	Guru Madya	Biologi
17	Yusni Harahap, S.Ag, M.Pd.I	P	IV/a	Guru Madya	Qur'an Hadits
18	Ir. Taufik	L	IV/a	Guru Madya	Biologi
19	Herlinawati, S.Pd	P	IV/a	Guru Madya	Lab IPA/Kimia
20	Mardiana Hasibuan, MA	P	IV/a	Guru Madya	Aqidah Akhlak
21	Lisnurmaini, S.Pd	P	IV/a	Guru Madya	Matematika
22	Muhammad Nasuhan, S.Ag	L	IV/a	Guru Muda	Bahasa Inggris
23	Hj.Enni Rita, S.Pd, MM	P	IV/a	WKM Kesiswaan	Geografi
24	Chairumi, S.Ag	P	IV/a	Guru Muda	Fiqih
25	Mhd. Syukur, SE, S.Pd	L	IV/a	Guru Muda	Ekonomi
26	Hj.Ningsih Yusmareta, S.Pd	P	IV/a	Guru Muda	Bahasa Indonesia
27	Zul Azhar, M.P.Fis	L	IV/a	Guru Muda	Fisika

28	Syafrial Abdi Nasution, S.Pd	L	IV/a	Guru Muda	Bahasa Inggris
29	Nur Asiah Nasution, S.Pd	P	IV/a	Guru Muda	Ekonomi
30	Surya Sudariyanto, S.Pd	L	III/d	WKM Kurikulum	Kimia
31	Risna Hayati, S.Pd	P	III/d	Guru Muda	PPKn
32	Susiani, S.Ag	P	III/d	Guru Muda	Bahasa Arab
33	Syahril Hasibuan, S.Pd	L	III/d	Guru Muda	Sosiologi/Sejarah
34	Khoirul Amri Hasibuan, S.Pd, M.Pd	L	III/d	Guru Muda	Fisika
35	Dra. Siti Fajar	P	III/d	Guru Pertama	Bahasa Indonesia
36	Nazly Yusuf, S.Pd, M.Hum	L	III/c	Guru Pertama	Bahasa Inggris
37	Herdianto, S.Pd	L	III/c	Guru Pertama	Matematika
38	Elva Widasari Eliza, S.Pd	P	III/c	Guru Pertama	B.Indonesia
39	Fahriza Yusuf, S.Pd	L	III/c	Guru Pertama	BK
40	Mufti Lubis, S.Pd	L	III/c	Guru Pertama	Kimia
41	Elfi Sahara, S.Kom	P	III/a	Guru Pertama	TIK
42	M. Syafaruddin, S.Kom	L	---	Guru Bid.Study	TIK
43	Listia Nova Tarigan, S.Pd	P	---	Guru Bid.Study	Penjaskes
44	Lia Hariati Nasution, S.Pd	P	---	Guru Bid.Study	BP/BK

45	Irwansyah, S.Pd	L	---	Guru Bid.Study	Penjaskes
46	Linda Sari, S.Pd	P	---	Guru Bid.Study	Pend. Seni
47	Diana Puspasari Rezeki, S.Psi	P	---	Guru Bid.Study	BP/BK
48	Ernita, M.Pd.I	P	---	Guru Bid.Study	SKI
49	Prisma Pramita, S.Pd	P	----	Guru Bid.Study	Seni Rupa
50	Mhd.Zainur Anwar, S.Pd	L	----	Guru Bid.Study	Penjaskes
51	Lutfan Hakim, S.Pd.I	L	----	Guru Bid.Study	Fiqih/ Usul Fiqih
51	Muslim Jaya Putra, S.Pd.I	L	----	Guru Bid.Study	Akhlak/SKI
53	Uci Armayanti, S.Pd	P	----	Guru Bid.Study	Pend.Sejarah
54	Ema Melati, S.Pd	P	---	Guru Bid.Study	PKn, Sosiologi
55	Marsini, S.Pd	P	---	Guru Bid.Study	Matematika
56	Arief Dharmawan Siregar, S.Pd	L	---	Guru Bid.Study	Bahasa Arab
57	Nikmattusakdiyah, S.Pd, MM	p	---	Guru Bid.Study	Geografi
58	Tania Rianda Putri, S.PdI	p	---	Guru Bid.Study	Fiqih/ Akidah Akhlak

Data Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	L/P	GOL	JABATAN	MATA PELAJARAN YANG DIAMPUH
1	Teddy Rahadian, S.HI	L	III/d	Kaur Tata Usaha	-
2	Yusridah Nasution, S.Ag, M.Si	P	III/c	Kerumahtangaaan	-
3	Muhammad Ali , SE	L	III/a	Peny.Lap.Keu	-
4	Nana Farida, SE	P	III/a	Bendahara	-
5	Devri Andy	L	II/a	Petugas Dokumentasi	-
6	Jhoni Saputra, S.Pd.I	L	II/a	Pengembang Kurikulum	-
7	Zulmaizar, S.Pd.I	P	---	Pustakawan	-
8	Safri Lubis	L	---	Penjaga Sekolah	-
9	Alfifin Purnama Sari, S.Pd	P	---	Staf TU	-
10	Legiyo Susanto	L	---	Satpam	-
11	Devitri Tiara Syari, S.Pd	P	---	Staf TU	-
12	Sarjono	L	---	Petugas Kebersihan	-
13	Irsal Ade Ikhwansyah Munica, S.Pd, MM	L	---	Staf TU	-
14	Sada Aarih Br. Ginting, S.Pd.I	P	---	Staff TU	-
15	Nurasyiah Lubis	P	---	Petugas Kebersihan	-
16	Bustami, S.Pd.I	L	---	Laboran	-
17	Monika Sari Siregar, SH	P	---	Staff TU	-
18	Ahmad Reza Sulvira	L	---	Staff TU	-

Akbar Saragih

19	Muhammad Aulia Abdi Rianto	L	---	Staff TU	-
20	Aris	L	---	Satpam	-

7. Sarana dan Prasarana

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai terletak di Jalan Pekan Baru No.1A, Kel. Rambung Selatan, Kecamatan Binjai Selatan, Kota Madya Binjai - Provinsi Sumatera Utara. Luas tanah $\pm 2636 M^2$.

1). Sarana dan Prasarana.

a. Tanah dan Halaman

Tanah Madrasah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya $2636 m^2$. Sekitar Madrasah dikelilingi oleh pagar.

Tabel 1.4 Keadaan Tanah Madrasah MAN Binjai

Status	:	Pinjam Pakai
Luas Tanah	:	$2636 m^2$
Luas Bangunan	:	$1653 m^2$
Luas Tanah Sarana	:	$2636 m^2$
Luas Tanah Kosong	:	$946m^2$

Gedung Madrasah

Bangunan Madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel 1.5 Keadaan Gedung MAN Binjai

Luas Bangunan	: 1653 m ²
Ruang Kepala Madrasah	: 1 Baik
Ruang TU	: 1 Baik
Ruang Guru	: 1 Baik
Ruang Kelas	: 21 Baik
Ruang Lab. IPA	: 1 Baik
Ruang Lab. Bahasa	: 1 Baik
Ruang Lab. Komputer	: 1 Baik
Ruang Perpustakaan	: 1 Baik
Musholla	: 1 Baik
Ruang BP, OSIS dan Pramuka	: 1 Baik

B. TEMUAN KHUSUS PENELITIAN

Temuan khusus penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil dari temuan yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan guru SKI yaitu Ibu

Ernita dalam proses pembelajaran di MAN Binjai. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan informan yang terkait dalam penelitian ini, yakni; WKM Kurikulum MAN Binjai. Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan sehari-hari saat melakukan kegiatan pembelajaran. (Foto dokumentasi terlampir).

1. Penggunaan PAIKEM pada Mata Pelajaran SKI di MAN Binjai

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan dengan Penggunaan PAIKEM pada Mata Pelajaran SKI di MAN Binjai. Hasil penelitian diperoleh langsung melalui wawancara secara langsung mengenai penggunaan PAIKEM pada mata pelajaran SKI dan melalui wawancara dengan berbagai pihak yang terkait yaitu guru SKI dan juga WKM Kurikulum MAN Binjai.

Guru SKI sudah menggunakan PAIKEM dalam proses pembelajaran SKI sejak diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 yaitu sekitar tahun 2015/2016. Dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk menciptakan proses belajar mengajar yang aktif. Guru SKI MAN Binjai menggunakan media infocus dan juga membentuk kelompok-kelompok diskusi di setiap kelas. Hal ini sesuai dari hasil wawancara dari guru SKI yaitu Ibu Ernita,

“Membagi kelompok, tugas kelompok, dan memutarakan ini juga, video-video kalo memang ada video yang meterinya berkaitan dengan PAIKEM, kemudian itulah menggunakan infocus”.

“Misalnya kalau yang kelas XI, yang menggunakan video itu tentang misalnya faktor runtuhnya Bani Umayyah, itu ada materinya. Itu bisa dengan memutarakan video. Karna kalau diputarakan video itu, anak-anak mudah memahami”.

“Kalau di kelas XII, kadang ibu suruh mereka buat materi di kertas karton, bagi mereka yang gak ada laptopnya. Jadi dia gk bisa menggunakan infocus. Maka ibu suruh mereka buat di kertas karton. Misalnya materi tentang sejarah masuknya Islam ke Indonesia. Anak-anak ini disuruh juga mencari video. Kemudian kalau di minta misalnya bukti-bukti proses masuknya Islam ke Indonesia pada abad ke-7 itu. Apakah memang benar itu di Sumatera Utara atau Barus”.⁷⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, maka diambil kesimpulan oleh peneliti bahwa guru SKI yaitu ibu Ernita sudah menggunakan kurikulum 2013 sejak diberlakukannya kurikulum 2013 di MAN Binjai karena itu juga merupakan tuntutan dari sekolah. Hal ini sesuai dengan ungkapan bapak Surya Sudariyanto selaku WKM bidang kurikulum MAN Binjai yang menyatakan bahwa:

”MAN Binjai menggunakan kurikulum 2013 secara total. Artinya secara keseluruhan seluruh siswa kelas X, XI, XII, sudah menggunakan kurikulum 2013. Nah, kurikulum 2013 diberlakukan di MAN Binjai itu sejak tahun pelajaran 2015/2016.”

“Seluruh guru harus bisa menyesuaikan bagaimana mekanisme yang dibangun di dalam kurikulum 2013, jadi kalau untuk MAN Binjai itu diharuskan, guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan kurikulum 2013.”⁷¹

Berdasarkan ungkapan pak Surya guru harus mengajar sesuai dengan mekanisme yang dibuat dalam kurikulum 2013 sejak diberlakukannya kurikulum 2013 di MAN Binjai yaitu pada tahun

⁷⁰ Wawancara dengan bu Ernita pada Senin, 22 Juli 2019 di Perpustakaan MAN Binjai

⁷¹ Wawancara dengan bapak Surya Sudariyanto, WKM bidang kurikulum pada Selasa, 16 Juli 2019 di ruang guru MAN Binjai

pelajaran 2015/2016. Adapun dalam wawancara tersebut peneliti ingin mengetahui apakah ada kendala yang dikeluhkan guru SKI dalam mengajar SKI. Adapun pernyataan pak Surya adalah

“Kalau kendala itu pasti ada, tetapi itu masih bisa diatasi. Misalnya guru SKI, untuk buku misalnya, buku siswa dan guru. Guru SKI pernah mengeluh tentang itu. Tetapi itu sudah bisa diatasi, sudah bisa dijawab solusinya. Misalnya guru SKI mencari materi tambahan dari berbagai sumber, contohnya dari internet.”⁷²

Penulis menyimpulkan bahwa guru SKI cukup bijaksana dalam mengatasi kendala yang di alami agar tetap bisa berjalan proses pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien.

Adapun penerapan PAIKEM pada mata pelajaran SKI berdasarkan wawancara dengan guru SKI yaitu bu Ernita membagi siswa dalam beberapa kelompok kemudian memberikan tugas diskusi pada kelompok-kelompok tersebut. Setelah itu setiap mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas bersama teman kelompoknya masing-masing dengan menggunakan infocus sebagai media pembelajarannya. Setiap kelompok juga diwajibkan untuk mencari video yang berkaitan dengan materi diskusi kelompoknya. Hal ini bisa kita lihat pada gambar di bawah ini.

⁷² Wawancara dengan bapak Surya Sudariyanto, WKM bidang kurikulum pada Selasa, 16 Juli 2019 di ruang guru MAN Binjai



Gambar 2.7 Penyampaian Materi Hasil Diskusi Oleh Siswa

Setelah siswa selesai mempresentasikan hasil diskusinya, siswa kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi sehingga suasana di dalam kelas menjadi aktif.



Gambar 2.8 Siswa memberikan pertanyaan

2. Kompetensi Profesional Guru SKI dalam Mengelola Kelas PAIKEM di MAN Binjai

Adapun kompetensi profesional guru SKI dalam mengelola kelas PAIKEM di MAN Binjai yaitu guru SKI memiliki kemampuan yang baik dan sudah profesional dalam mengelola kelas dan beliau mengajar sesuai dengan bidang pendidikannya yaitu magister pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan informasi yang didapatkan dari wawancara dengan bapak WKM Kurikulum MAN Binjai, yaitu bapak Surya Sudariyanto.

“Kita punya guru SKI yang memang khusus mengajar mata pelajaran SKI di MAN Binjai ini, yaitu bu Ernita. Kalau menurut bapak kemampuannya sangat baik ya, sudah sesuai dengan *basic* bidang pendidikan nya. Beliau lulusan S2 jurusan Pendidikan Islam di UINSU”.

“Kalau menurut bapak sudah profesional, sistem mengajar disini seluruh guru harus bisa menyesuaikan bagaimana mekanisme yang dibangun di dalam kurikulum 2013, jadi kalau untuk MAN Binjai itu diharuskan guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan kurikulum 2013”⁷³

Berdasarkan wawancara dengan pak Surya tersebut maka guru SKI yaitu Ibu Ernita memiliki pengetahuan atau penguasaan materi yang baik karena memang mengajarkan sesuai riwayat pendidikan yang dimilikinya.

“Menurut Muhammad Anwar Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi meterinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;

⁷³ Wawancara dengan bapak Surya Sudariyanto, WKM bidang kurikulum pada Selasa, 16 Juli 2019 di ruang guru MAN Binjai

memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang mendasar dan koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar matapelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.

- b. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.⁷⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan pengamatan ketika proses pembelajaran yang dilakukan Ibu Ernita di dalam kelas yaitu:

1. Guru SKI memiliki penguasaan materi yang baik
2. Guru SKI memiliki keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Guru SKI memahami materi yang diajarkan dan mengajarkan SKI sesuai kurikulum sekolah.
3. Guru SKI memiliki metode yang baik dalam proses belajar mengajar.

Adapun dalam mengelola kelas, kemampuan yang dimiliki guru SKI berdasarkan alat penilaian kemampuan guru dalam mengelola kelas yang telah dilakukan peneliti dalam setiap pertemuannya, setelah dihitung secara kumulatif kemudian di rata-ratakan maka hasil perolehan nilai kemampuan guru adalah sebagai berikut:

1. Dalam menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka, dan penuh perhatian kepada siswa.

⁷⁴ Muhammad Anwar, (2018), *MENJADI GURU PROFESIONAL*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 49

- a. Guru SKI dapat dikatakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memperlakukan seluruh siswa secara adil karena guru SKI memperoleh nilai rata-rata = 4.
 - b. Guru SKI dapat dikatakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menghargai setiap perbedaan pendapat baik antara siswa dengan siswa atau guru dengan siswa karena guru SKI memperoleh nilai rata-rata = 4.
 - c. Guru SKI dapat dikatakan memiliki kemampuan yang baik dalam mengontrol tindakan dalam merespon perilaku atau pertanyaan yang kurang sesuai karena guru SKI memperoleh nilai rata-rata = 3,9.
2. Dalam memicu dan memelihara keterlibatan siswa.
- a. Guru SKI dapat dikatakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam membantu siswa mengingat kembali pelajaran yang telah diperoleh sebelumnya atau terkait dengan materi yang akan dipelajari karena guru SKI memperoleh nilai rata-rata = 4.
 - b. Guru SKI dapat dikatakan memiliki kemampuan yang baik dalam mengajukan pertanyaan yang mendorong reaksi atau respon siswa karena guru SKI memperoleh nilai rata-rata = 3,8.
 - c. Guru SKI dapat dikatakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memberikan kesempatan siswa

- yang ingin menyampaikan pertanyaan atau respon karena guru SKI memperoleh nilai rata-rata = 4.
- d. Guru SKI dapat dikatakan memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan jawaban atas pertanyaan atau respon siswa karena guru SKI memperoleh nilai rata-rata = 3,7.
3. Dalam menggunakan komunikasi secara efektif.
- a. Guru SKI dapat dikatakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menggunakan bahasa yang efektif sehingga mudah dipahami siswa karena guru SKI memperoleh nilai rata-rata = 4.
- b. Guru SKI dapat dikatakan memiliki kemampuan yang baik dalam mengatasi ketidakpahaman atau kebingungan siswa karena guru SKI memperoleh nilai rata-rata = 3,7.
- c. Guru SKI dapat dikatakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam ucapan dan suara dapat ditangkap oleh seluruh siswa karena guru SKI memperoleh nilai rata-rata = 4.
4. Dalam mengembangkan hubungan yang sehat antarpribadi yang sehat dan serasi.
- a. Guru SKI dapat dikatakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memberikan perhatian terhadap masalah atau kesulitan siswa karena guru SKI memperoleh nilai rata-rata = 4.

- b. Guru SKI dapat dikatakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan kesulitan belajar yang dihadapinya karena guru SKI memperoleh nilai rata-rata = 4.
5. Guru SKI dapat dikatakan memiliki kemampuan yang baik dalam menghargai keragaman siswa yaitu dengan memperhatikan dan menghargai perbedaan individual siswa (bahasa, adat istiadat, suku, agama, dan sebagainya) karena guru SKI memperoleh nilai rata-rata = 3.
6. Dalam membantu menumbuhkan kepercayaan diri.
 - a. Guru SKI dapat dikatakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat sendiri karena guru SKI memperoleh nilai rata-rata = 4.
 - b. Guru SKI dapat dikatakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memberikan kesempatan siswa untuk memimpin kelompoknya karena guru SKI memperoleh nilai rata-rata = 4.
 - c. Guru SKI dapat dikatakan memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan respons positif atas usaha siswa, pujian bagi siswa yang berhasil dan/ atau pemberian semangat kepada siswa yang belum berhasil (misalnya dengan memberikan kesempatan untuk mengulang atau

memperbaiki kekurangannya) karena guru SKI memperoleh nilai rata-rata = 3,7.

7. Dalam kemampuan mengelola kelas PAIKEM.
 - a. Guru SKI dapat dikatakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menguasai materi pelajaran SKI karena guru SKI memperoleh nilai rata-rata = 4.
 - b. Guru SKI dapat dikatakan memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan berbagai strategi/metode, dan media pembelajaran karena guru SKI memperoleh nilai rata-rata = 3,8.
 - c. Guru SKI dapat dikatakan memiliki kemampuan yang baik dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan karena guru SKI memperoleh nilai rata-rata = 3.

Jumlah nilai yang diperoleh guru SKI berdasarkan format alat penilaian kemampuan guru diatas setelah dihitung secara keseluruhan yaitu 72,6. Nilai tersebut menyatakan bahwa guru SKI memperoleh kategori skor antara 51-74 yang berarti bahwa bahwa guru SKI memiliki kemampuan rata-rata yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa guru SKI dapat mengelola kelas dengan baik.

3. Dampak Kompetensi Profesional Guru SKI dalam Mengelola Kelas PAIKEM di MAN Binjai terhadap hasil belajar siswa

Adapun dampak kompetensi profesional guru SKI dalam mengelola kelas PAIKEM di MAN Binjai menunjukkan dampak positif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini berdasarkan pernyataan Ibu Ernita:

“Alhamdulillah bagus, banyak positifnya. Lebih banyak positifnya daripada negatif nya. Bagus. Daya serapnya juga lebih cepat”.

Sangat nampak perbedaanya, apabila menggunakan PAIKEM, anak-anak lebih cepat paham. Tapi kalau tidak menggunakan PAIKEM, agak susah memahami, harus berulang-ulang kita menjelaskan, baru dia bisa memahami”.⁷⁵

Menurut bu Ernita, hasil belajar siswa akan terlihat lebih aktif ketika menggunakan PAIKEM dibandingkan dengan yang tidak menggunakan PAIKEM. Proses belajar mengajar akan terjadi secara efektif dan menyenangkan.

Adapun dampak terhadap hasil belajar siswa berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, secara kognitif siswa mampu memahami materi pelajaran yang di sampaikan guru dan saat kegiatan presentase kelompok. Siswa juga mampu menanggapi materi yang disajikan oleh kelompok pemakalah. Jika dilihat dari lembar penilaian kognitif siswa dalam mengerjakan soal uji kompetensi yang diberikan guru SKI hasil belajar siswa menunjukkan nilai yang positif. Banyak siswa mengalami peningkatan

⁷⁵ Wawancara dengan bu Ernita pada Senin, 22 Juli 2019 di Perpustakaan MAN Binjai

nilai. Hanya beberapa siswa saja yang mengalami penurunan nilai pada saat mengerjakan uji kompetensi setiap bab yang diberikan.

Secara afektif, siswa terlihat memiliki sikap yang baik dalam proses pembelajaran di kelas. Hal itu dapat dilihat ketika siswa akan menyampaikan pendapat atau mengajukan pertanyaan, siswa terlebih dahulu meminta izin kepada kelompok pemakalah dan juga meminta izin kepada guru.

Sedangkan secara psikomotorik, siswa memiliki kemampuan aktif dan tanggap terhadap apa saja yang terjadi di dalam kelas. Misalnya membantu siswa dalam menyiapkan media pembelajaran yaitu pada saat pemasangan infocus.

Dengan demikian, dampak kompetensi profesional guru SKI dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar siswa memperoleh nilai yang positif dan semakin meningkat yang terbukti dalam lembar hasil penilaian siswa. Selain itu dampak positifnya juga terlihat dari keaktifan siswa dalam belajar di dalam kelas.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan dipaparkan oleh peneliti mengenai kompetensi profesional guru SKI dalam mengelola kelas PAIKEM di MAN Binjai, yang mana secara rinci akan dijelaskan tentang: penggunaan PAIKEM pada mata pelajaran SKI

di MAN Binjai, Kompetensi profesional guru SKI dalam mengelola kelas PAIKEM di MAN Binjai, dan dampak kompetensi profesional guru SKI dalam mengelola kelas PAIKEM di MAN Binjai terhadap hasil belajar siswa.

1. Penggunaan PAIKEM pada Mata Pelajaran SKI di MAN Binjai

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, guru SKI sudah menggunakan PAIKEM dalam proses pembelajaran SKI. Penggunaannya adalah sejak diberlakukannya kurikulum 2013 di MAN Binjai yaitu pada tahun ajaran 2015/2016.

Penerapan PAIKEM dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh bu Ernita adalah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi. Masing-masing kelompok diberikan judul materi yang akan didiskusikan kemudian setiap minggu wajib ada kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dengan menggunakan infocus. Setelah kelompok pemakalah selesai mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, maka kelompok-kelompok lain yang menjadi audien diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok pemakalah. Adapun peraturannya yaitu masing-masing kelompok harus ada yang mewakili untuk memberikan pertanyaan minimal satu orang dari setiap kelompoknya.

Setelah pemakalah menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penanya, pemakalah mengembalikan kepada penanya apakah jawaban

dari pemakalah bisa diterima atau masih ada yang dipertanyakan. Setelah semua pertanyaan selesai dijawab, maka pemakalah menayangkan video yang berkaitan dengan materi diskusi pada hari itu yang tujuannya adalah untuk memudahkan siswa memahami materi.

Dengan demikian, pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

”Menurut Umi Kulsum dalam bukunya dipaparkan, PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Selanjutnya PAIKEM dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran dan media pengajaran yang sesuai dan disertai penataan lingkungan sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.”⁷⁶

Dalam buku tersebut pembelajaran yang menggunakan PAIKEM menggunakan metode dan media yang sesuai dan disertai penataa lingkungan.

Berdasarkan fakta yang didapatkan peneliti dari guru SKI MAN Binjai pada saat melihat langsung proses pembelajaran di kelas yang dibawakan oleh Ibu Ernita, beliau menggunakan metode dan media pembelajaran dalam mengajar di dalam kelas. Metode yang dipakai guru SKI diantaranya metode ceramah, tanya jawab, *small group discussion*, da *team quiz*. Guru menggunakan infocus agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan sehingga siswa akan merasa adanya ketertarikan dan fokus untuk mengikuti pelajaran. Guru SKI membentuk kelompok-kelompok

⁷⁶ Umi Kulsum, (2011), *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, Surabaya: Gena Pratama Pustaka, hal. 57

diskusi dan sebelum belajar guru SKI menata posisi tempat duduk guru dan siswa agar mudah mengontrol setiap siswa.

2. Kompetensi Profesional Guru SKI dalam Mengelola Kelas PAIKEM di MAN Binjai

Kompetensi profesional guru SKI MAN Binjai dalam mengelola kelas PAIKEM yaitu guru SKI memiliki kemampuan yang baik dan sudah profesional dalam mengelola kelas. Hal ini dapat diketahui berdasarkan pengamatan langsung yang telah dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Adapun dalam mengelola kelas, kemampuan yang dimiliki guru SKI berdasarkan alat penilaian kemampuan guru menunjukkan bahwa guru SKI memiliki kemampuan yang baik. Hal itu dapat dilihat dari kesimpulan yang diperoleh peneliti berdasarkan format penilaian alat penilaian kemampuan guru dalam mengelola kelas yang akan dijelaskan di bawah ini.

1. Dalam menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka, dan penuh perhatian kepada siswa. Guru SKI mampu memperlakukan seluruh siswa secara adil. Guru SKI tidak membedakan antara siswa laki-laki maupun perempuan, serta perbedaan suku pada siswa yang ada di dalam kelas semua diperlakukan secara adil. Guru SKI mampu menghargai setiap perbedaan pendapat, baik antara siswa dengan siswa atau guru dengan siswa. Hal itu dapat dilihat dari sikap guru SKI ketika ada siswa yang memberikan tanggapan atau

pendapatnya guru SKI merespon dengan baik terhadap apa yang disampaikan siswa. Guru SKI mampu mengontrol tindakan dalam merespon perilaku atau pertanyaan yang kurang sesuai. Jika ada siswa yang bertanya namun pertanyaannya sulit dipahami, maka guru SKI akan menyesuaikan atau memperbaiki pertanyaan yang muncul dari siswa.

2. Dalam memicu dan memelihara keterlibatan siswa. Guru SKI membantu siswa mengingat kembali pelajaran yang telah diperoleh sebelumnya atau terkait dengan materi yang akan dipelajari. Sebelum memulai pelajaran guru SKI selalu memberikan pertanyaan terhadap pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Guru SKI selalu mengajukan pertanyaan yang mendorong reaksi atau respon siswa. Ketika suasana kelas mengalami gangguan dalam belajar maka guru SKI memberikan beberapa pertanyaan agar siswa terdorong untuk meresponnya. Guru SKI selalu memberikan kesempatan siswa yang ingin menyampaikan pertanyaan atau respon. Setiap siswa diberi kesempatan jika ingin menyampaikan pendapat atau bertanya. Guru SKI memberikan sikap yang baik atas pertanyaan atau respon siswa.
3. Dalam menggunakan komunikasi secara efektif. Guru SKI selalu menggunakan bahasa yang efektif sehingga mudah dipahami siswa. Guru SKI menggunakan bahasa yang formal ketika belajar didalam kelas. Guru SKI mampu mengatasi

ketidakpahaman atau kebingungan siswa. Guru SKI akan mengulang penjelasan jika siswa belum paham terhadap apa yang disampaikan. Guru SKI memiliki ucapan dan suara yang dapat ditangkap oleh seluruh siswa. Suara yang dikeluarkan bisa terdengar dengan baik oleh seluruh siswa di dalam kelas.

4. Dalam mengembangkan hubungan yang sehat antar pribadi yang sehat dan serasi. Guru SKI selalu memberikan perhatian terhadap masalah atau kesulitan siswa. Jika siswa yang mengalami kesulitan menjawab pertanyaan saat diskusi maka guru SKI akan membantu siswa. Guru SKI selalu memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan kesulitan belajar yang dihadapinya. Dengan sikap guru SKI yang bersedia membantu kesulitan belajar siswa maka hubungan antara guru dengan siswa terlihat baik dan serasi.
5. Guru SKI mampu menghargai keragaman siswa yaitu dengan memperhatikan dan menghargai perbedaan individual siswa (bahasa, adat istiadat, suku, agama, dan sebagainya). Walaupun siswa memiliki beberapa perbedaan namun guru SKI selalu memberikan sikap yang baik terhadap siswa dan tidak membeda-bedakannya.
6. Dalam membantu menumbuhkan kepercayaan diri. Guru SKI mampu mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat sendiri. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya siswa yang aktif bertanya maupun memberikan tanggapan saat diskusi. Guru SKI mampu memberikan kesempatan siswa untuk memimpin

kelompoknya. Setiap kelompok diskusi diberi amanat untuk memilih satu orang menjadi ketua kelompok agar bisa memimpin anggotanya dan bertanggung jawab untuk mengontrol anggotanya dalam mengatasi dan memecahkan masalah. Dengan demikian maka akan didapatkan suatu kegiatan pembelajaran yang aktif di dalam kelas. Sebagaimana pendapat Trianto yaitu:

“Pembelajaran Aktif adalah bahwa dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengkomunikasikan ide/gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah”.⁷⁷

Selanjutnya guru SKI mampu memberikan respons positif atas usaha siswa, pujian bagi siswa yang berhasil dan/ atau pemberian semangat kepada siswa yang belum berhasil (misalnya dengan memberikan kesempatan untuk mengulang atau memperbaiki kekurangannya). Jika siswa menampilkan presentase yang bagus maka guru SKI memberikan pujian. Sedangkan jika siswa belum menampilkan presentase yang baik, maka guru SKI akan memberikan kesempatan untuk memperbaiki dengan cara diberikan tugas tambahan lainnya.

7. Dalam kemampuan mengelola kelas PAIKEM. Guru SKI mampu menguasai materi pelajaran. Guru SKI mampu menjelaskan materi secara profesional. Guru SKI berusaha menggunakan berbagai

⁷⁷ Trianto, (2011), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik (Bagi Anak Usia Dini, TK /RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI)*, (Jakarta: Prenada Media Group, hal. 164

strategi/metode, dan media pembelajaran sehingga suasana di dalam kelas tidak monoton dan siswa merasa semangat mengikuti pelajaran. Guru SKI juga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar siswa senantiasa memusatkan perhatiannya pada pelajaran.

Sebagaimana pendapat Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa “Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar. *“Learning will be efective if they get flow, fun, and, enjoy”*. Supaya suasana kelas menyenangkan dan tidak tegang, guru dalam mengajar harus diselengi dengan humor.”⁷⁸

Maka guru SKI terkadang juga membuat suasana menyenangkan dengan sedikit bercanda di sela-sela proses pembelajaran. Selanjutnya guru SKI mampu mengelola kelas PAIKEM dengan mengkombinasikan antara metode dengan media yang digunakan guru SKI memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan dari alat penilaian kemampuan guru diatas, dapat disimpulkan bahwa guru SKI memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kelas. Guru SKI mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan mampu mengatasi jika terjadi sesuatu yang tidak baik saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Hal ini berkaitan dengan pendapat Prof Udin Saefudin Saud bahwa “pengelolaan kelas adalah keterampilan

⁷⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, (2005), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.47-48.

guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”.⁷⁹

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, Ibu Ernita memiliki keterampilan memelihara kondisi belajar yang baik dan ia mampu mengatasi gangguan-gangguan dalam proses pembelajaran seperti apabila ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran beliau langsung menegur dan memberi peringatan agar siswa fokus dalam kegiatan belajar dan tidak mengganggu temannya.

Menurut Manshur Muslich, sebagai seorang guru yang profesional, seorang guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-1 dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.”⁸⁰

Dalam hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak WKM Kurikulum MAN Binjai, Ibu Ernita adalah lulusan Magister Pendidikan Islam, maka ia mempunyai pengetahuan yang sesuai untuk mengajarkan SKI.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, Ibu Ernita memiliki kemampuan penguasaan materi yang baik secara

⁷⁹ Prof Udin Saefudin Saud, (2010), *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, hal. 69

⁸⁰ Manshur Muslich, (2007), *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 5

teoritik dan praktik. Ia mampu menjelaskan materi secara jelas. Ia juga mampu mengelola kelas sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Ibu Ernita sudah profesional dalam mengelola kelas.

Guru merupakan penanggung jawab dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah sehingga akan menentukan kualitas pengajarannya. Maka sudah seharusnya guru memiliki ilmu pengetahuan yang kuat untuk dapat di ajarkan kepada peserta didiknya.

Dalam Alquran Surah Al-Isra' ayat 36 Allah SWT Berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ
عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: *“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya”*. (QS. Al-Isra' ayat 36).⁸¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang guru harus harus profesional dalam mengajarkan peserta didik karena semua yang dilakukan dan di ajarkan kepada siswa akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat nanti.

3. Dampak Kompetensi Profesional Guru SKI dalam Mengelola Kelas PAIKEM di MAN Binjai terhadap hasil belajar siswa

Adapun dampak kompetensi profesional guru SKI dalam mengelola kelas PAIKEM di MAN Binjai menunjukkan dampak

⁸¹ Departemen RI, (2009), *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, hal. 285.

positif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dampak kompetensi profesional guru SKI dalam mengelola kelas PAIKEM terhadap hasil belajar siswa MAN Binjai berdasarkan lembar penilaian kognitif siswa dalam mengerjakan soal uji kompetensi yang diberikan guru SKI menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai yang bagus. Beberapa siswa mengalami peningkatan nilai terhadap pengerjaan uji kompetensi pertama dengan uji kompetensi selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lihat secara langsung saat proses pembelajaran di dalam kelas, dampak kompetensi profesional guru SKI dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar siswa jika dilihat secara kognitif, afektif, dan psikomotorik menunjukkan hasil yang baik.

- a. Secara kognitif siswa mampu memahami materi pelajaran yang di sampaikan guru dan materi yang di sajikan oleh kelompok pemakalah. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan berfikirnya dalam mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang di diskusikan dan kelompok pemakalah mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari kelompok lain sehingga pembelajaran di dalam kelas menjadi aktif.

Jika dilihat hasil belajar siswa dari lembar penilaian kognitif mengenai uji kompetensi yang dilakukan siswa menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai-nilai yang bagus. Dari 10 kelas

- yang menjadi objek penelitian di MAN Binjai, hampir rata-rata siswa memperoleh nilai yang bagus. Banyak siswa mampu meningkatkan dan mempertahankan nilainya pada saat mengerjakan uji kompetensi setiap bab yang diberikan. Dari 10 kelas tersebut, pada masing-masing kelas hanya sekitar 2 sampai 6 orang siswa yang mengalami penurunan nilai saat mengerjakan uji kompetensi yang diberikan oleh guru sebagaimana dalam lampiran.
- b. Secara afektif, siswa terlihat memiliki sikap yang baik dalam proses pembelajaran di kelas. Hal itu dapat dilihat ketika siswa akan menyampaikan pendapat atau mengajukan pertanyaan, siswa terlebih dahulu meminta izin kepada kelompok pemakalah dan juga meminta izin kepada guru. Selain itu, ketika mengetahui ada teman yang tidak membawa buku, siswa melaporkan kepada guru agar mereka diberi sanksi sehingga untuk hari-hari berikutnya tidak lupa untuk membawa buku pelajaran.
 - c. Sedangkan secara psikomotorik, siswa memiliki kepedulian, aktif dan tanggap terhadap apa saja yang terjadi di dalam kelas. Misalnya siswa saling membantu dalam menyiapkan media pembelajaran yaitu pada saat pemasangan infocus. Siswa lain juga bersedia membantu menjalankan laptop saat temannya akan presentase di depan kelas.

Maka dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa dampak yang diperoleh adalah berdasarkan kemampuan guru SKI yang profesional dalam mengelola kelas PAIKEM. Guru SKI berusaha

agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya baik dari segi karakter maupun sikap dalam pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Umi Kulsum dalam bukunya bahwa

“PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan beragam untuk mengembangkan karakter dalam bersikap, mengembangkan pemahaman dan keterampilannya sendiri secara benar dan tanggung jawab”.⁸²

Guru SKI membuat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dengan mudah dan menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas.

Guru SKI memberikan kemudahan pada siswa untuk belajar dengan membentuk kelompok diskusi dan menggunakan infocus sebagai media agar siswa mampu menyerap dan memahami materi pelajaran yang diberikan dengan mudah dan cepat sehingga hasil belajar yang tampak pada siswa setiap harinya terlihat semakin baik.

⁸² Umi Kulsum, 2011, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, Surabaya: Gena Pratama Pustaka, hal. 57

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru SKI sudah menggunakan PAIKEM dalam proses pembelajaran SKI sejak diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 yaitu sekitar tahun 2015/2016. Adapun penerapan PAIKEM yang dilakukan guru SKI MAN Binjai yaitu dengan membuat kelompok diskusi, presentase kelompok dengan menggunakan infocus, kegiatan tanya jawab, kemudian menampilkan video yang berkaitan dengan materi untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran.
2. Kompetensi profesional guru SKI dalam mengelola kelas PAIKEM di MAN Binjai menunjukkan bahwa guru SKI sudah profesional dalam mengelola kelas. Hal itu diketahui berdasarkan penilaian kemampuan guru dalam format APKG yang telah dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa guru SKI memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kelas dengan perolehan nilai rata-rata 72,6. Guru SKI mampu memelihara kondisi belajar dan mengatasi gangguan-gangguan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

3. Dampak kompetensi profesional guru SKI dalam mengelola kelas PAIKEM di MAN Binjai terhadap hasil belajar siswa yaitu menunjukkan dampak yang positif. Dalam kegiatan belajar di dalam kelas siswa tampak aktif mengikuti pelajaran. Adapun hasil belajar siswa secara kognitif siswa memperoleh nilai yang baik. Dari sepuluh kelas yang menjadi objek penelitian, hampir rata-rata siswa dapat meningkatkan nilai mereka. Hanya sekitar 2 sampai 6 orang siswa yang mengalami penurunan nilai saat mengerjakan uji kompetensi yang diberikan oleh guru. Secara afektif siswa memiliki sikap yang baik. Salah satu contohnya yaitu siswa selalu meminta izin ketika ingin menyampaikan pendapat atau bertanya. Sedangkan secara psikomotorik siswa memiliki kepedulian yang tinggi dalam membantu teman saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka penulis mengharapkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada guru SKI MAN Binjai, diharapkan untuk senantiasa menambah dan meningkatkan pengetahuan dalam kompetensi keguruan salah satunya dalam hal mengelola kelas pada mata pelajaran SKI agar kegiatan pembelajaran menjadi semakin baik.
2. Kepada guru SKI MAN Binjai, diharapkan agar lebih memperbanyak dan memvariasikan metode mengajarnya agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.

3. Kepada guru SKI MAN Binjai, dianjurkan agar lebih meningkatkan lagi cara mengelola kelas dalam proses belajar mengajarnya untuk masa yang akan datang, agar tercipta pembelajaran yang optimal dan kondusif yang tentunya akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, Abu. (1403H). *al-Jami' al-Shahih*. Kairo: al-Salafiyah, Cet.1, Jilid II
- Abdurrahman, Dudung. 2002. *Sejarah Peradaban Islam: dari Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: Lesfi
- Anwar, Muhammad. 2018. *MENJADI GURU PROFESIONAL*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Az-Zabidi, Imam. 2001. *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*. Bandung: Mizan
- Arikounto, Suharsimi. 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Akfabeta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka
- Departemen RI. 2009. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rineka Cipta
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [Http://blog.unnes.ac.id/sitimukharomah31/2015/11/25/model-pembelajaran-paikem/.html](http://blog.unnes.ac.id/sitimukharomah31/2015/11/25/model-pembelajaran-paikem/.html) (diakses pada tanggal 1 juli2019 pukul 10.13)
- Iskandar, Agung. 2014. *Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Bee Media Pustaka
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ismawati, Eti. 2010. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru (Citra Guru Profesional)*. Bandung: Alfabeta
- Johnson, Elain B. 2007. *Contxtual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Penerbit MLC

- Kulsum, Umi. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*. Surabaya: Gena Pratama Pustaka
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,(KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo,cet. Ke.1
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyatiningsih, Endang. 2010. *Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Depok: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Mulyasa. E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Manshur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Poloma, Margaret M. 2013. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ruslan, Rosadi. 2008. *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sahertian, Piet A. 2008. *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sanjaya, Wina. 2011. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Saud, Prof Udin Saefudin. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Shaleh, Abdul Rachman. 2006. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Silberman, Melvin, L. 2004. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Penerbit Nusa Media dengan Penerbit Nuansa
- Siregar, Muhammad Nuh. 2017. *Hadis-Hadis Kependidikan: Orangtua Mendidik Anak dan Pendidik Mendidik Peserta Didik Berdasarkan Hadis Nabi*. Depok: Prenadamedia Group

- SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbais PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Group
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Danang. 2012. *Konsep Dasar Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: PT Buku Seru Jl. Kelapa Hijau
- Suparno dll. 1998. *Dimensi-dimensi mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syaichu Rohman, Alif. Minat Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIIIH MtsN Ariyojeding Rejotangan Tulunggung Tahun Ajaran 2011/2012. (Tulungagung: Skripsi Tahun 2012)
- Tilaar. H. A. R. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik (Bagi Anak Usia Dini, TK /RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI)*. Jakarta: Prenada Media Group
- Toha, Ahmadi. 1986. *Terjemah Sahih Bukhori*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, (2010), Bandung: Citra Umbara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (2008), Jakarta: Visimedia, hal. 65
- Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia, (2007), Jakarta: Bumi Aksara, hal. 18
- Usman, Moch Uzer . 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yahya, Mukhrif. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP* Jakarta: Gaung Persada Press
- Zainal, Aqib. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia

Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Developme

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fita Siti Choirun
NIM : 31.15.1.015
Tempat/tgl lahir : Paya Bakung, 16 Februari 1997
Alamat : Dusun I A Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak
No. Hp : 082167576758
Nama Ayah : Tukimun
Nama Ibu : Eva Sudarty
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Wiraswasta
Alamat Orang Tua : Dusun I A Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak
Anak ke/dari : 1 dari 3 bersaudara
Nama Saudara : 1. Amar Ma'ruf Amin
2. Ali Imron Mashurin
Jenjang Pendidikan : SD Negeri 106794 Paya Bakung (Tahun 2003-2009)
SMP Swasta HARAPAN Paya Bakung (Tahun 2009-2012)
Madrasah Aliyah Negeri Binjai (Tahun 2012-2015)
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (Tahun 2015-2019)

Medan, Oktober 2019

Fita Siti Choirun

NIM. 31.15.1.015